

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN HARGA DIRI
PADA REMAJA DI GAMPONG BUGAK KRUENG MATE
KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**PUTRI AMALIA
200901015**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN HARGA DIRI
PADA REMAJA DI GAMPONG BUGAK KRUENG MATE
KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**



Pembimbing I

Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

Pembimbing II

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed.
NIP. 198105272025211015

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN HARGA DIRI
PADA REMAJA DI GAMPONG BUGAK KRUENG MATE
KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

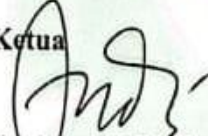
Diajukan Oleh:

**PUTRI AMALIA
NIM. 200901015**


**Pada hari/Tanggal
Rabu, 04 Februari 2026**

**Darussalam-Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua


Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

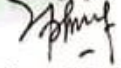
Sekretaris


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed.
NIP. 198105272025211015

Penguji I


Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601102006042002

Penguji II


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**


Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Amalia
NIM : 200901015
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Yang menyatakan



Putri Amalia
Nim. 200901015

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja di Gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam, memperjuangkan keadilan termasuk hak-hak perempuan, dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan baik secara psikologis maupun material berupa bantuan, nasihat, motivasi, do'a dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih yang paling mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua: Ibunda Almh. Husna dan Ayahanda Drs. Nurdin yang telah mendidik, mendoakan, dan memberi dukungan secara psikologis maupun materi, serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama masa proses pendidikan ini yang menjadi kekuatan bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, ucapan terima kasih kepada kakak (Alya) dan adik (Irhas) yang telah mendukung dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
5. Bapak Barmawi, S. Ag., M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik peneliti yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada peneliti.
6. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi,yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
8. Ibu Juli Andriyani, M.Si., selaku Pembimbing I dan ketua sidang yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar, memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.

9. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed., selaku Pembimbing II dan sekretaris sidang yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar, memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
10. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M. Si. Selaku Penguji I yang senantiasa memberikan masukan, saran, arahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Ibu Nurul Adharina, S. Psi., M. Psi. Psikolog selaku Penguji II yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
13. Terima kasih kepada teman-teman kos saya, yaitu Putri Sakinatul Maulida dan Silfia yang telah senantiasa menghibur, menemani dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses skripsi ini.
14. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi psikologi seperjuangan saya angkatan 20 selama perkuliahan, terkhusus kepada Nur intan Barlian, Nurul Asfiya, Syarifah Raihan Faresya, Fitri Hardiyanti, dan Atika Maida, yang telah memberikan dukungan do'a, dan bantuan kepada penulis selama proses skripsi.

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Peneliti

Putri Amalia
200901015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Harga Diri.....	13
1. Pengertian Harga Diri.....	13
2. Aspek-aspek harga diri.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri	16
B. Keterlibatan Ayah	19
1. Pengertian Keterlibatan Ayah	19
2. Aspek-aspek Keterlibatan Ayah.....	21
3. Faktor-Faktor Keterlibatan Ayah	23
4. Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri.....	24
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1. Pengertian Keterlibatan Ayah	28
2. Pengertian Harga Diri.....	29
D. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Alat Ukur Penelitian.....	30
2. Uji Validitas	33
3. Uji Daya Beda Aitem	35
4. Uji Reliabilitas.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Proses Pengolahan Data	38
2. Uji Prasyarat.....	39
3. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
1. Administrasi Penelitian	41
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat ukur Penelitian	42
3. Pelaksanaan Penelitian	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Demografi Penelitian.....	43
2. Data Kategorisasi	46
C. Pengujian Hipotesis.....	50
1. Uji Prasyarat	50
2. Hasil Uji Hipotesis	51
D. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>	31
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri.....	32
Tabel 3. 3 <i>Blue print</i> Skala Keterlibatan Ayah.....	33
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala Harga Diri.....	34
Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Keterlibatan Ayah.....	35
Tabel 3. 6 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Harga Diri.....	36
Tabel 3. 7 Koefisiensi Uji Daya Beda Aitem Skala Keterlibatan Ayah.....	37
Tabel 4. 1. Data Demografi Usia Subjek.....	43
Tabel 4. 2. Data Demografi Jenis Kelamin Subjek.....	44
Tabel 4. 3. Data Demografi Jenjang Pendidikan Subjek.....	44
Tabel 4. 4. Data Demografi Pekerjaan Ayah Subjek.....	45
Tabel 4. 5. Status Tinggal Bersama Ayah.....	45
Tabel 4. 6. Deskripsi Data Penelitian Skala Harga Diri.....	46
Tabel 4. 7. Kategorisasi Harga Diri.....	47
Tabel 4. 8. Deskripsi Data Penelitian Skala Keterlibatan Ayah.....	48
Tabel 4. 9. Kategorisasi Keterlibatan Ayah.....	49
Tabel 4. 10. Uji Normalitas Penelitian.....	50
Tabel 4. 11. Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	51
Tabel 4. 12. Uji Hipotesis Data Penelitian.....	52
Tabel 4. 13. Analisis <i>Measure of Association</i>	52

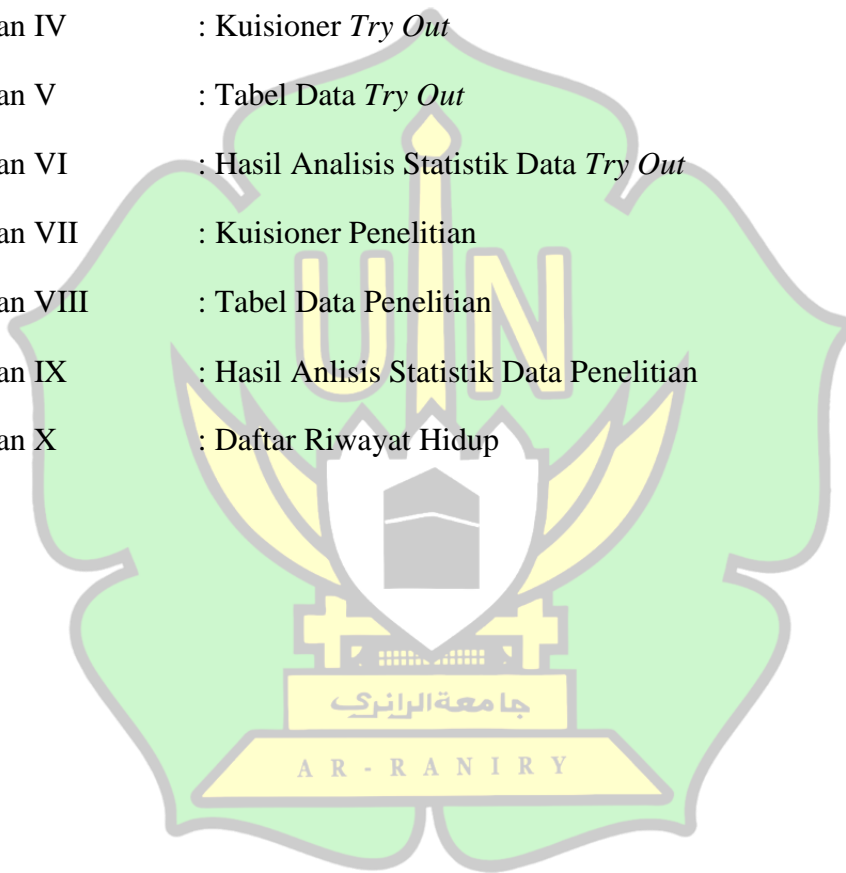
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Telah menyelesaikan penelitian
Lampiran IV	: Kuisisioner <i>Try Out</i>
Lampiran V	: Tabel Data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	: Hasil Analisis Statistik Data <i>Try Out</i>
Lampiran VII	: Kuisisioner Penelitian
Lampiran VIII	: Tabel Data Penelitian
Lampiran IX	: Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN HARGA DIRI PADA
REMAJA DI GAMPONG BUGAK KRUENG MATE KECAMATAN
JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

ABSTRAK

Pada masa remaja, individu mulai mengembangkan berbagai aspek diri yang membentuk harga diri dan berpengaruh terhadap keberhasilan di masa depan. Pembentukan harga diri dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya, di mana keluarga berperan sebagai lingkungan awal yang memberikan dukungan fisik, emosional, dan sosial. Salah satu faktor dalam keluarga yang dianggap berpengaruh adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yang secara teoretis diasumsikan berkaitan dengan tingkat harga diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 192 remaja, dengan sampel sebanyak 127 remaja berusia 12–21 tahun yang masih memiliki ayah kandung dan berdomisili di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa skala keterlibatan ayah berdasarkan teori Lamb (2004) dan skala harga diri berdasarkan teori Coopersmith (1967). Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,125$ dengan nilai signifikansi (p) = 0,163 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dan harga diri pada remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci : Harga Diri, Keterlibatan Ayah, Remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHER INVOLVEMENT AND SELF-ESTEEM IN ADOLESCENTS IN BUGAK KRUENG MATE VILLAGE, JANGKA DISTRICT, BIREUEN REGENCY

ABSTRACT

During adolescence, individuals begin to develop various aspects of themselves that shape their self-esteem and influence their future success. The formation of self-esteem is influenced by interactions with parents, siblings, and peers, with the family playing a role as the initial environment that provides physical, emotional, and social support. One factor in the family that is considered influential is the involvement of fathers in parenting, which is theoretically assumed to be related to the level of self-esteem in adolescents. This study aims to determine the relationship between father involvement and self-esteem among adolescents in Gampong Bugak Krueng Mate, Jangka District, Bireuen Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The study population consisted of 192 adolescents, with a sample of 127 adolescents aged 12–21 years who still had biological fathers and resided in the area. Purposive sampling was used as the sampling technique. The research instruments were a father involvement scale based on Lamb's (2004) theory and a self-esteem scale based on Coopersmith's (1967) theory. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment correlation technique. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.125$ with a significance value (p) = 0.163 ($p > 0.05$), so it can be concluded that there is no significant relationship between father involvement and self-esteem in adolescents in Gampong Bugak Krueng Mate, Jangka District, Bireuen Regency.

Keywords: Self-Esteem, Father Involvement, Adolescents

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang ditandai dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal, yang biasanya terjadi antara usia 11 atau 12 tahun hingga awal usia dua puluhan. Pada tahap ini, seseorang mengalami banyak perubahan signifikan yang mempengaruhi aspek biologis, kognitif, serta sosioemosional. Santrock (2007) menyatakan bahwa perubahan dalam masa remaja mencakup perkembangan fisik seperti pertumbuhan cepat dan perubahan hormonal, peningkatan kapasitas berpikir abstrak dan pemecahan masalah, serta perubahan emosional dan sosial yang lebih kompleks (Gusman & Indriana, 2018).

Dalam aspek sosioemosional, Harvighurst (1953) mengidentifikasi beberapa tugas perkembangan yang harus dijalani remaja, yaitu membangun hubungan yang lebih luas dengan teman sebaya, menyesuaikan diri dengan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin. Selain itu, remaja juga diharapkan mampu berperilaku sesuai norma sosial, mengembangkan identitas diri, serta mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan lingkungan sekitarnya (Gusman & Indriana, 2018).

Pada masa remaja, individu mulai mengenali dan mengembangkan berbagai aspek diri yang membentuk harga diri, baik positif maupun negatif. Harga diri yang terbentuk pada masa ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan di masa depan. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan harga

diri adalah interaksi sosial, terutama dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya. Di antara struktur sosial tersebut, keluarga memiliki peran paling penting karena menjadi lingkungan pertama yang memberikan dukungan fisik, emosional, dan sosial yang membentuk karakter dan memengaruhi harga diri anak (Kamila & Mukhlis, 2013).

Harga diri memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan identitas diri. Menurut Santrock (2007), proses pembentukan identitas remaja dipengaruhi oleh penilaian diri mereka, sehingga pertumbuhan harga diri remaja sangat penting untuk keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan harga diri pada remaja penting untuk mendukung perkembangan psikologis yang sehat (Mujiyati, 2013).

Harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana ia menerima atau menolak dirinya. Konsep ini menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap kemampuan, nilai, dan merasa berharga. Dengan demikian, harga diri dapat dipahami sebagai penilaian pribadi individu sebagai kelayakan dirinya (Coopersmith, 1967).

Harga diri mengacu pada cara seseorang menilai dirinya, baik secara positif maupun negatif. Remaja dengan harga diri yang tinggi cenderung merasa berharga dan menganggap dirinya sebanding dengan orang lain, percaya diri, serta mampu beradaptasi dengan baik (Refnadi, 2018). Sebaliknya, harga diri rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, penyalahgunaan zat, hingga perilaku menyimpang (Nguyen et al., 2019).

Fenomena harga diri pada remaja, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian, dapat dilihat dari beragam permasalahan yang muncul. Sholichah, Amelasasih, dan Hasanah (2022) mengungkapkan bahwa remaja dengan harga diri rendah cenderung merasa minder, kurang berharga, serta memandang dirinya lemah dan tidak berdaya. Putri dan Nusantoro (2020) menambahkan bahwa kondisi ini juga dapat memicu perilaku maladaptif, seperti kecenderungan melakukan *self-injury*. Dalam aspek sosial, Untari, Bahri, dan Fajriani (2017) menjelaskan bahwa rendahnya harga diri membuat remaja takut mengalami kegagalan ketika menjalin sebuah hubungan, yang berdampak pada munculnya kecemasan sosial dan perilaku menarik diri. Selain itu, menurut Abdullah dan Takwin (2018), rendahnya harga diri berimplikasi pada bidang akademik, di mana rasa minder dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak pada prestasi remaja.

Harga diri memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian karena memengaruhi sikap dan perilaku individu. Harga diri merupakan penilaian diri yang bisa bersifat positif ataupun negatif. Seseorang dengan penghargaan diri positif cenderung menerima diri, puas atas pencapaian, dan siap menghadapi tantangan, sedangkan individu dengan harga diri negatif merasa tidak berharga, menghukum diri dan memiliki Tingkat kepercayaan diri yang rendah (Ismah & Widayat, 2023).

Dalam konteks perkembangan remaja, harga diri memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan psikologis remaja. Masalah kesehatan jiwa pada remaja menjadi perhatian global. WHO (2018) menyebutkan bahwa masa remaja adalah

fase perkembangan yang rentan terhadap gangguan jiwa, bahkan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di kelompok usia ini. Salah satu faktor utamanya adalah rendahnya harga diri. Kurangnya perhatian dari lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, turut memperburuk kondisi mental remaja (Febristi, Arif, & Dayati, 2020).

Berdasarkan survei kesehatan mental remaja nasional (I-NAMHS) tahun 2022, diperkirakan sekitar 15,5 juta remaja di Indonesia menghadapi permasalahan Kesehatan mental (antaranews.com). Data Rumah Sakit Jiwa Aceh (2025) juga menunjukkan hampir setengah remaja berusia 13–18 tahun mengalami gangguan mental, sebagian di antaranya dalam kategori berat. Gejala yang muncul antara lain kesulitan mengendalikan emosi, perasaan bersalah, serta rendahnya harga diri (rsj.acehprov.go.id). Rendahnya harga diri ini mencerminkan bagaimana remaja menilai dan menghargai diri sendiri. Rumah Sakit Jiwa Aceh juga menegaskan bahwa “dukungan emosional dari lingkungan, terutama keluarga, sangat penting dalam menjaga kesehatan mental remaja.” Pernyataan ini selaras dengan teori Coopersmith (1967) yang mengatakan bahwa harga diri terbentuk melalui penerimaan dan dukungan orang tua secara konsisten.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden tentang harga diri, sebagai berikut:

Wawancara pertama:

“Kemarin saya mendapat nilai jelek di sekolah, karena hal ini saya jadi merasa diri saya kurang mampu dan tidak sepintar teman-teman lain. Rasanya seperti apa yang saya lakukan selalu kurang, sehingga membuat saya tidak yakin pada kemampuan saya. Saya malas cerita ke orang rumah, apalagi ke ayah, karena

jika ayah saya tau, pasti ayah akan memarahi saya.” (AN, 14 tahun, 15 Januari 2025).

Wawancara kedua:

‘...Saya sering merasa kurang percaya diri dan mudah menyerah saat menghadapi tugas sulit atau mencoba hal baru. Ketika membutuhkan bantuan, saya mencoba meminta kepada ibu, namun ibu sibuk mengurus adik-adik. Sementara itu, hubungan saya dengan ayah kurang dekat karena beliau jarang di rumah dan jarang berinteraksi. Berbeda dengan teman-teman saya yang ayahnya selalu menanyakan aktivitas mereka dan membantu mengerjakan tugas sekolah, sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas sekolah....(MI, 16 tahun, 15 Januari 2025).

Wawancara ketiga:

‘...Kemaren saya pernah merasa sangat sedih dan menyalahkan diri saya karena nilai IPK saya sangat kurang dan harus mengulang lagi mata kuliah tersebut apalagi melihat teman secircle saya nilai IPKnya bagus, hal itu membuat saya sangat sedih dan kecewa pada diri sendiri. saya memberitahukan hal ini pada orang tua saya, kemudian ayah bilang kegagalan adalah hal yang biasa yang paling penting tetap mau belajar dan mencoba lagi, dan hal ini membuat saya lebih merasa percaya diri untuk tetap semangat belajar lebih giat lagi”(PS, 19 tahun, 15 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga remaja, disimpulkan menunjukkan bahwa mereka cenderung meragukan kemampuan diri, kurang percaya diri, takut mencoba hal baru, membandingkan diri dengan teman, merasa kurang diperhatikan oleh orang terdekat, serta mudah merasa kecewa terhadap diri sendiri ketika menghadapi kegagalan. Pola pengalaman dan perilaku tersebut menunjukkan adanya tingkat penghargaan diri yang rendah pada remaja.

Coopersmith (1967) memaparkan bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu melalui penerimaan dan dukungan yang konsisten dari orang-orang terdekat, termasuk orang tua. Kedekatan dengan kedua orang tua merupakan hal penting bagi remaja. Namun, keterlibatan ayah juga

memiliki peran tersendiri dalam memengaruhi harga diri anak. Dukungan dari ayah, seperti merasa dicintai dan dihargai, dapat membantu anak mengembangkan penghargaan diri yang positif terhadap dirinya sendiri (Lamb, 2004). Sebaliknya, kurangnya keterlibatan ayah dapat mengakibatkan rendahnya harga diri, kesulitan adaptasi, ketidakmatangan emosi, serta lemahnya kemampuan menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Fauzana, 2023).

Menurut Lamb (2004), keterlibatan ayah adalah partisipasi aktif dalam pengasuhan anak yang tidak hanya sebatas penyedia nafkah, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional yang aktif dalam kehidupan anak. Ayah yang terlibat berperan sebagai pendamping, pelindung, dan pemberi dukungan psikologis yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Kehadiran ayah yang hangat, responsif, dan konsisten dapat memberikan rasa aman, meningkatkan harga diri, serta membantu anak membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

Ayah dan ibu memiliki peran penting dalam pengasuhan anak. Di beberapa budaya seperti Indonesia, Singapura, Taiwan, dan India, peran pengasuhan cenderung diberikan kepada ibu, sedangkan ayah lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun, seiring perkembangan zaman, peran ini menjadi lebih fleksibel. Keterlibatan aktif ayah dalam bentuk waktu, interaksi, dan perhatian emosional terbukti berdampak positif terhadap perkembangan anak hingga dewasa (Fauzana, 2023).

Ayah sebagai kepala keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anak dan bekerja sama dengan ibu dalam pengasuhan. Ulfah (2021) menguraikan

bentuk keterlibatan ayah, antara lain menanamkan disiplin, memberikan motivasi, mendukung peran ibu, memenuhi kebutuhan anak, serta menunjukkan kasih sayang dan perhatian. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan ini membantu anak mengembangkan kemampuan beradaptasi serta meningkatkan kepercayaan diri, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Ulfah, 2021).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mencerminkan peran aktif ayah dalam mendampingi perkembangan anak secara fisik, kognitif, dan emosional melalui perhatian, waktu, dan interaksi yang konsisten. Kehadiran ayah yang terlibat berkontribusi pada tumbuhnya empati, kemampuan sosial, dan kasih sayang anak. Sebaliknya, ketidakhadiran atau kurangnya keterlibatan ayah dapat berdampak negatif, seperti rendahnya harga diri, kesulitan beradaptasi, ketidakstabilan emosi, serta ketidakmampuan dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan (Fauzana, 2023).

Anak yang tumbuh dengan keterlibatan ayah yang rendah cenderung menunjukkan berbagai bentuk penghargaan diri yang rendah (Nurmalasari et al., 2024), yang tercermin dari perasaan kurang percaya diri (Riani, 2023), kecenderungan melakukan evaluasi diri secara negatif (Risnawati, dkk, 2021), serta perasaan diabaikan dan kurang diperhatikan (Glory & Hidayati, 2025). Hal ini menguatkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berperan penting dalam membantu membentuk harga diri yang lebih positif pada remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada para pembaca, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi, serta memperdalam pemahaman tentang hubungan keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi dan menambah ilmu psikologi, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan keterlibatan ayah dan harga diri pada remaja.

b. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua, khususnya ayah, mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak. Melalui pengasuhan tersebut orang tua dapat meningkatkan kualitas interaksi dan dukungan dalam keluarga.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengasuhan anak bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu, tetapi juga memerlukan keterlibatan ayah secara aktif dalam proses pengasuhan anak.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah sampel, dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian oleh Risnawati et al. (2021) berjudul “*Peran Father Involvement terhadap Self esteem remaja*” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 149 remaja sebagai sampel, dipilih melalui Teknik *purposive sampling*, yaitu siswa berusia 13-20 tahun yang tinggal bersama ayah kandung dan masih memiliki ayah yang terlibat dalam pengasuhan. Instrument yang digunakan yaitu skala *self esteem* dari Rosenberg (1965), serta skala keterlibatan ayah dari Gonyea dan Dullman (2010). Hasil korelasi menunjukkan bahwa setiap dimensi keterlibatan ayah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *self-esteem*, artinya semakin tinggi ayah berperan dalam pengasuhan maka semakin tinggi dan baik *self esteem* anak. Persamaan dengan penelitian ini meliputi variabel X dan y,

pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, serta teknik pengambilan sampel. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada alat ukur, lokasi, rentang usia sampel, dan jumlah sampel.

Penelitian Yunanto dan Kristinawati (2025) berjudul “*Hubungan antara Father Involvement dengan Self-Esteem pada Remaja*” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 137 remaja berusia 15–18 tahun dari dua SMK di Salatiga yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Inventory of Father Involvement (IFI)* dari Hawkins (2002) dan *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* dari Rosenberg (1965). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dan harga diri remaja; semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin tinggi pula harga diri remaja. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kedua variabel, subjek penelitian, dan metode penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, rentang usia sampel, jumlah sampel, instrumen pengukuran, dan lokasi penelitian.

Penelitian Saenab, Hayati, dan Nurhikmah (2024) berjudul “*Pengaruh Father Involvement terhadap Self Esteem pada Remaja Akhir*” melibatkan 350 mahasiswa berusia 18–24 tahun di Kota Makassar yang memiliki ayah kandung masih hidup, melalui teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif keterlibatan ayah terhadap harga diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin tinggi pula harga diri remaja. Instrumen yang digunakan adalah skala keterlibatan ayah yang dikembangkan oleh Nana Ramadhani (2020) berdasarkan teori Lamb (2018), serta

skala harga diri yang disusun berdasarkan empat dimensi *self-esteem* menurut Coopersmith (2013). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kedua variabel yang diteliti, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, serta penggunaan teori Lamb dan Coopersmith sebagai dasar alat ukur. Perbedaannya, penelitian selanjutnya menggunakan teori Lamb (2004) dan Coopersmith (1967), sedangkan penelitian (Saenab, Hayati, & Nurhikmah, 2024) merujuk pada Lamb (2018) dan Coopersmith (2013) yang merupakan versi cetak ulang atau interpretasi baru dari teori yang sama. Perbedaan lainnya terletak pada jumlah sampel, rentang usia sampel, dan lokasi penelitian.

Kristianto & Sutanto (2022) melakukan penelitian berjudul “*Peranan Keterlibatan Ayah dengan Self Esteem pada Pria Emerging Adulthood*” yang melibatkan 104 sampel dengan kriteria: laki-laki berusia 18–25 tahun berdomisili di Jakarta dan Tangerang, dan masih memiliki ayah kandung (belum meninggal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh terhadap *self-esteem* pria di tahap perkembangan *emerging adulthood*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kedua variabel, pendekatan kuantitatif, teknik *purposive sampling*, serta sama-sama menggunakan teori Lamb sebagai dasar alat ukur keterlibatan ayah. Perbedaan terdapat pada tahun teori Lamb yang dijadikan rujukan (Kristianto & Sutanto menggunakan Lamb et al. 1985 sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan Lamb, 2004), lokasi penelitian, subjek penelitian, serta alat ukur harga diri, di mana penelitian selanjutnya menggunakan skala Coopersmith (1967), sementara Kristianto & Sutanto menggunakan Rosenberg *Self Esteem Scale*.

Salsabila & Hakim (2020) meneliti “*Pengaruh Peran Ayah terhadap Self-Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa*” dengan 97 mahasiswa sebagai sampel yang dipilih berdasarkan rumus slovin, melalui metode kuantitatif deskriptif dan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin tinggi pula *self esteem* mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah (*fatherless*), maka semakin rendah *self-esteem*. Instrumen penelitian menggunakan skala peran ayah dari Hart (dalam Abdullah, 2002) serta skala *self-esteem* dari Coopersmith (1967). Adapun persamaan dengan penelitian ini meliputi: metode penelitian, variabel yang diteliti, metode penentuan sampel, dan alat ukur *self-esteem*. Perbedaannya terdapat pada jenis metode, subjek, lokasi, jumlah responden, serta alat ukur keterlibatan ayah.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terlihat beberapa perbedaan, antara lain pada teori alat ukur, teknik *sampling*, kriteria sampel, subjek penelitian, jumlah sampel, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, topik penelitian ini memiliki keaslian dan belum ditemukan pada penelitian lain yang membahas *hubungan keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja di gampong Bugak Krueng Mate, kecamatan Jangka, kabupaten Bireuen*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967), harga diri merujuk pada evaluasi yang dilakukan dan disesuaikan oleh individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan sejauh mana ia menyetujui atau menolak dirinya. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuannya, nilai dirinya, keberhasilannya, dan rasa berharga yang ia rasakan. Secara sederhana, harga diri dapat dipahami sebagai penilaian pribadi seseorang terhadap nilai dan kelayakan dirinya, yang tercermin dalam sikapnya terhadap diri sendiri.

Tafarodi dan Swann (2001) memandang harga diri sebagai cara seseorang menilai dirinya sendiri, yang terlihat dari dua hal utama: seberapa percaya diri ia terhadap kemampuannya, serta bagaimana individu melihat penampilan, karakter, dan identitas sosialnya. Penghargaan diri muncul dari apa yang dapat dilakukan dan bagaimana orang lain memandangnya. Penilaian diri tersebut diekspresikan dengan perbedaan menghormati diri sendiri dan menyukai diri sendiri.

Menurut Rosenberg (1965), harga diri adalah sikap individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan penghargaan dan penerimaan diri secara sehat. Harga diri bukan berarti merasa lebih unggul, melainkan menyadari kelebihan dan kekurangan tanpa merendahkan diri atau orang lain. Individu dengan harga diri tinggi menerima diri dan berusaha berkembang, sedangkan harga diri rendah berkaitan dengan ketidakpuasan dan perasaan tidak berharga.

Muamalah (2014) *Self esteem* (harga diri) merupakan kemampuan menerima dan memberikan penilaian kepada diri sendiri. Tingginya harga diri membuat individu merasa berharga, percaya diri, dan optimis dalam mencapai tujuan serta berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, harga diri rendah menyebabkan perasaan tidak berharga, ketidakpuasan, dan rentan pada perilaku negatif seperti agresivitas. Kondisi ini menghambat prestasi dan hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, harga diri berperan penting dalam perkembangan pribadi dan sosial seseorang.

Menurut Mruk (2006), harga diri (*self esteem*) adalah penilaian terhadap terhadap kumpulan kemampuan fisik, kognitif, dan keterampilan sosial yang membantu seseorang mengembangkan dirinya. *Self esteem* mencerminkan evaluasi afektif individu mengenai konsep dirinya yang berdasarkan pada perasaan berharga dan perasaan diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah cara seseorang menilai dirinya sendiri, percaya terhadap kemampuan diri, dan bagaimana ia menerima serta menyukai dirinya sendiri. Penghargaan diri ini terbentuk dari apa yang dapat dicapai individu dan bagaimana orang lain memandangnya. Peneliti menggunakan teori Coopersmith (1967) untuk digunakan dalam penelitian ini, karena definisi dari Coopersmith (1967) dinilai lebih spesifik dalam menjelaskan harga diri.

2. Aspek-aspek harga diri

Coopersmith (1967) mengungkapkan harga diri (*self esteem*) mempunyai empat aspek utama yaitu:

a. Kekuatan (*Power*)

Aspek kekuatan (*Power*) disini bermakna sebagai kemampuan yang individu miliki untuk dapat mempengaruhi atau mengendalikan perilaku sendiri dan juga orang lain.

b. Keberartian (*Significane*)

Keberartian (*Significane*) merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya berharga, diperhatikan, mendapatkan kasih sayang dan diterima oleh lingkungan seseorang tersebut. Sikap penerimaan tampak dalam bentuk dorongan serta antusiasme saat individu membutuhkan bantuan atau mengalami hambatan.

c. Kebijakan (*Virtue*)

Kebijakan (*Virtue*) merupakan ketaatan seseorang dalam menjalankan dan menerapkan terhadap prinsip, moral, dan etika dengan tidak melanggarnya. Individu yang menginternalisasi nilai moral dan etika akan memandang kebaikan pribadi sebagai kesuksesan dalam menerapkan prinsip, sehingga penghargaan diri tercermin melalui kebajikan, ketulusan, serta kepuasan spiritual.

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi (*Competence*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan menyelesaikan berbagai tugas yang ada dengan semaksimal mungkin atau kinerja yang sukses dalam memenuhi tuntutan prestasi

Menurut Tafarodi dan Swann (2001), aspek harga diri terdiri dari dua, yaitu:

a. *Self Competence* (kompetensi diri)

Self Competence adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam meraih keberhasilan dan mengontrol dirinya secara efektif. Aspek ini

mencerminkan penilaian seseorang terhadap kemampuan dan efektivitas dirinya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

b. *Self-liking* (Penerimaan Diri atau Menyukai Diri)

Self-liking merupakan sikap individu dalam menilai dirinya secara keseluruhan, baik positif maupun negatif, yang sangat dipengaruhi oleh penilaian sosial dan penerimaan dari lingkungan sekitar. *Self-liking* berkaitan dengan perasaan berharga dan dihargai oleh orang lain, sehingga *feedback* positif dari lingkungan sosial meningkatkan harga diri seseorang.

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek harga diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967), karena aspek-aspek tersebut dinilai lebih spesifik dalam menjelaskan harga diri. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga mengacu pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri

Coopersmith (1967) menyimpulkan 4 faktor utama yang memberi kontribusi pada perkembangan harga diri, yaitu:

1. *Respectful, penerimaan, dan perlakuan yang diterima individu dari Significant others.*

Significant others adalah orang-orang penting seperti orang tua dan teman sebaya yang berperan besar dalam membentuk harga diri seseorang. Keluarga terutama orang tua menjadi lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh terhadap harga diri anak. Hubungan positif dengan lingkungan meningkatkan harga diri, sedangkan pengalaman negatif seperti penolakan dapat menurunkannya.

Meskipun kedekatan anak dengan ayah dan ibu sudah diperhitungkan, keterlibatan ayah tetap memiliki pengaruh yang kuat dan nyata. Salah satu dampaknya adalah anak mengalami tekanan psikologis yang lebih rendah. Hubungan emosional yang positif dengan ayah misalnya merasa dicintai atau dihargai sebagai individu yang dewasa memiliki kaitan yang kuat dengan tingkat harga diri dan kepuasan hidup saat anak tumbuh dewasa, baik pada laki-laki maupun perempuan (Lamb, 2004).

2. Sejarah keberhasilan, status, dan posisi yang pernah dicapai individu.

Pencapaian, status, dan posisi yang pernah diraih seseorang berkontribusi dalam membentuk penilaiannya individu terhadap dirinya, yang terbentuk melalui penghargaan, serta pengakuan dari orang sekitar. Status mencerminkan keberhasilan seseorang, yang terlihat dari bagaimana masyarakat menerima dan mengakui eksistensinya.

3. Nilai-nilai dan aspirasi.

Pengalaman individu dipahami atau dinilai berdasarkan nilai dan aspirasi yang diyakini, yang dipengaruhi oleh figur penting seperti orang tua. Meskipun menggunakan standar nilai yang sama, cara setiap orang menilai pencapaiannya bisa berbeda, tergantung tingkat harga diri yang dimiliki.

4. Cara individu berespon evaluasi terhadap dirinya.

Seseorang merespon evaluasi negatif dengan mengurangi atau mengubah dampaknya, terutama saat menghadapi kegagalan. Cara seseorang memaknai kegagalan dipengaruhi oleh tujuan dan aspirasi pribadinya. Kemampuan mengatasi kegagalan mencerminkan usaha menjaga harga diri agar tidak merasa

tidak berharga. Orang yang mampu menghadapi kekurangan dengan baik cenderung mempertahankan harga dirinya.

Dari faktor-faktor yang telah dipaparkan oleh Coopersmith (1967) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja terdapat pada faktor *Respectful, penerimaan, dan perlakuan yang diterima individu dari Significant others*. *Significant others* adalah orang-orang yang memiliki peran penting dalam hidup seseorang seperti orang tua, salah satunya keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Lamb, 2004).

Menurut Ghufron dan Risnawaita (2010). Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi harga diri:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin memengaruhi harga diri melalui perbedaan peran dan pengalaman sosial yang dialami oleh pria dan wanita, sehingga membentuk cara individu menilai dirinya.

2. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan kognitif individu dalam memahami, menalar, dan memecahkan masalah. Tingkat intelegensi berkaitan dengan pencapaian prestasi dan keberhasilan individu. Keberhasilan tersebut dapat memengaruhi evaluasi diri dan harga diri.

3. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan keadaan tubuh dan penampilan individu. Persepsi terhadap kondisi fisik dapat memengaruhi rasa percaya diri. Hal ini berpengaruh pada pembentukan harga diri individu.

4. Lingkungan keluarga

Keterlibatan atau peran dari keluarga terkhusus orang tua menjadi dasar pembentukan harga diri melalui pola asuh, dukungan, dan penghargaan yang diberikan kepada individu.

5. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup interaksi individu dengan orang lain di luar keluarga. Penerimaan dan penghargaan sosial memengaruhi cara individu menilai dirinya. Interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan harga diri.

Dari faktor-faktor yang telah dipaparkan oleh Ghufron dan Risnawaita (2010) diatas, terlihat juga salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu lingkungan keluarga. Keterlibatan atau peran dari keluarga terkhusus orang tua, salah satunya keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Lamb, 2004).

B. Keterlibatan Ayah

1. Pengertian Keterlibatan Ayah

Menurut Lamb (2004), keterlibatan ayah merupakan keterlibatan multidimensional dalam kehidupan anak, mencakup fungsi sebagai pengasuh, pelindung, panutan, pembimbing, serta pencari nafkah. Peran ini tidak bersifat tunggal maupun universal, melainkan berkembang sesuai konteks sosial dan budaya. Ayah tidak hanya dinilai dari pemberian nafkah, tetapi juga dari kontribusinya dalam mendukung perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak.

Menurut Hawkins et al. (2002), keterlibatan ayah adalah suatu konstruk multidimensi yang tidak hanya mencakup keterlibatan langsung dalam

pengasuhan anak, tetapi juga aspek afektif, kognitif, etika, serta keterlibatan tidak langsung seperti mendukung ibu dan memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka menekankan bahwa keterlibatan ayah seharusnya dipahami secara lebih kaya dan luas, tidak sekadar diukur dari jumlah waktu yang dihabiskan bersama anak.

Finley dan Schwartz (2004), keterlibatan ayah adalah konsep yang kompleks dan mencakup banyak aspek kehidupan anak. Yang terpenting bukan durasi kebersamaan, tetapi bagaimana anak menilai kualitas hubungan tersebut. Persepsi ini berdampak jangka panjang pada perkembangan emosional dan psikologis anak. Penilaian dari anak remaja atau dewasa secara retrospektif dapat memberikan gambaran tentang apa yang mereka anggap penting dalam keterlibatan ayah.

Cabrera et al. (2014) mendefinisikan keterlibatan ayah sebagai keterlibatan aktif, dukungan emosional, dan tanggung jawab ayah dalam pengasuhan anak yang berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Mereka menekankan pentingnya keterlibatan ayah tidak hanya dalam konteks ekonomi, tetapi juga sebagai figur yang memberikan kehangatan, bimbingan, serta pengaruh positif dalam kehidupan anak.

Keterlibatan ayah dipahami sebagai peran yang dijalankan dalam mengarahkan anak agar mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun psikologis. Peran ayah memiliki Tingkat kepentingan yang setara dengan peran ibu serta berpengaruh pada perkembangan anak, meskipun umumnya waktu kebersamaan ayah dengan anak lebih terbatas dibandingkan ibu (Wahyuningrum, 2011).

Berdasarkan definisi serta pendapat dari 5 ahli di atas, definisi keterlibatan ayah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk pada teori Lamb (2004), karena definisi dari Lamb (2004) dinilai lebih spesifik dalam menjelaskan keterlibatan ayah terkait pengasuhan.

2. Aspek-aspek Keterlibatan Ayah

Lamb (2004) mengemukakan bahwa keterlibatan ayah terdiri dari tiga dimensi yaitu:

1. Interaksi (*Engagement*)

Interaksi merujuk pada keterlibatan langsung yang terjadi antara ayah dan anak melalui berbagai aktivitas tatap muka. Bentuk keterlibatan ini mencakup kontak langsung dalam kegiatan pengasuhan serta aktivitas kebersamaan lainnya, seperti bermain, bersantai, atau melakukan kegiatan harian bersama. Interaksi semacam ini menekankan pentingnya kehadiran ayah dalam kehidupan anak melalui hubungan yang nyata dan bermakna.

2. Kehadiran (*Accessibility*)

Aksesibilitas mengacu pada potensi ketersediaan ayah untuk berinteraksi dengan anak. Konsep ini menekankan bahwa ayah tetap harus dapat dijangkau oleh anak, meskipun interaksi langsung tidak selalu terjadi. Kehadiran yang dapat diandalkan ini memberikan rasa aman bagi anak bahwa ayah siap memberikan perhatian dan dukungan kapan pun diperlukan.

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab disini yaitu peran ayah dalam memastikan kebutuhan dasar anak terpenuhi dengan baik, ini mencakup pengelolaan dan penyediaan sumber

daya yang mendukung kesejahteraan anak, bukan hanya sekedar nafkah tapi juga seperti perawatan anak, serta proses pengambilan Keputusan yang berhubungan dengan anak, termasuk pemantauan perkembangan psikologis anak.

Pleck (2010) mengemukakan 5 aspek keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, yaitu:

1. *Positive engagement activities* (keterlibatan aktivitas positif)

Positive engagement activities merujuk pada keterlibatan langsung ayah dalam interaksi dengan anak yang diwujudkan melalui aktivitas pengasuhan dan kegiatan positif ayah bersama anak.

2. *Warmth and responsiveness* (kehangatan dan responsif)

Warmth and responsiveness (kehangatan dan responsif) adalah sikap hangat dan responsif ayah terhadap anak dalam pengasuhan. Sikap hangat dan responsif ayah terhadap anak dapat mendorong perkembangan anak daripada hanya sebatas interaksi saja.

3. *Control* (kontrol)

Control (kontrol) disini bermakna pemantauan atau pengawasan ayah terhadap anak yang tercermin dari sikap ayah seperti: mengetahui keberadaan anak, dan pengambilan keputusan terkait tentang anak.

4. *Indirect care* (perawatan tidak langsung)

Indirect care (perawatan tidak langsung) adalah aktivitas yang dilakukan ayah untuk anak tetapi tanpa interaksi langsung dengan anak, misalnya mengatur kebutuhan anak atau menyediakan sumber daya anak.

5. *Process responsibility* (proses tanggung jawab)

Proces responsibility dalam aspek ini berarti inisiatif ayah dalam memastikan bahwa anak terurus dengan baik, memenuhi semua kebutuhan anak (seperti nafkah, pakaian, dan lainnya), serta merawat anak atau membawa anak berobat.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lamb (2004) karena aspek-aspek tersebut dinilai lebih spesifik dalam menjelaskan keterlibatan ayah terkait pengasuhan. Selain itu, sejumlah penelitian terdahulu juga mengacu pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Lamb (2004).

3. Faktor-Faktor Keterlibatan Ayah

Lamb (2004) empat faktor utama yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu motivasi, keterampilan, dukungan sosial, serta kebijakan institusional.

1. Motivasi

Ayah yang memiliki komitmen tinggi dalam perannya akan lebih terlibat dalam kehidupan anak. Namun, jika pekerjaan dianggap lebih penting (*career salience* tinggi), keterlibatan dalam pengasuhan cenderung berkurang.

2. Keterampilan

Kurangnya keterampilan, baik yang nyata maupun yang dirasakan, dapat menghambat keterlibatan pria dalam pengasuhan anak. Maka dari itu dibutuhkan keterlibatan dalam program edukasi bagi orang tua supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi ayah.

3. Dukungan Sosial

Dukungan dari pasangan dan keluarga berperan besar dalam keterlibatan ayah. Sebaliknya, pandangan bahwa peran utama hanya sebagai pencari nafkah atau bahwa ayah kurang kompeten dalam mengasuh anak dapat menjadi hambatan.

4. Kebijakan Institusional

Faktor seperti jadwal kerja yang padat dan lamanya jam kerja dapat membatasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, terutama jika ia menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga.

4. Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri

Pada masa remaja, individu mulai mengenali dan mengembangkan berbagai aspek diri yang membentuk harga diri, baik positif maupun negatif, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan di masa depan. Perkembangan harga diri ini terutama dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya, di mana keluarga memegang peran paling penting karena menjadi lingkungan pertama yang memberikan dukungan fisik, emosional, dan sosial dalam membentuk karakter anak (Kamila & Mukhlis, 2013).

Menurut teori Coopersmith (1967), harga diri terbentuk dari penerimaan dan dukungan emosional konsisten dari orang tua. Kedekatan dengan kedua orang tua penting, namun dukungan emosional ayah, seperti rasa dicintai dan dihargai, sangat berpengaruh dalam meningkatkan harga diri serta kebahagiaan anak (Lamb, 2004). Keterlibatan ayah juga menentukan kesejahteraan psikologis dan

kepercayaan diri remaja, sedangkan kurangnya keterlibatan ayah dapat menyebabkan rendahnya harga diri, kesulitan adaptasi, ketidakmatangan emosi, dan lemahnya kemampuan pengambilan keputusan (Fauzana, 2023).

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu factor dalam meningkatkan harga diri remaja. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunanto dan Kristinawati (2025) tentang "*Hubungan Antara Father Involvement Dengan Self-Esteem Pada Remaja*" dianalisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *father involvement* dan *self-esteem* remaja ($r = 0.322$; $p < 0.001$).

Penelitian yang dilakukan oleh Saenab, Hayati, dan Nurhikmah (2024) berjudul "*Pengaruh Father Involvement terhadap Self-Esteem pada Remaja Akhir*" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan ayah terhadap *self-esteem* pada remaja akhir di Kota Makassar. Hasil analisis dengan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,058 dan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif antara keterlibatan ayah dan *self-esteem*.

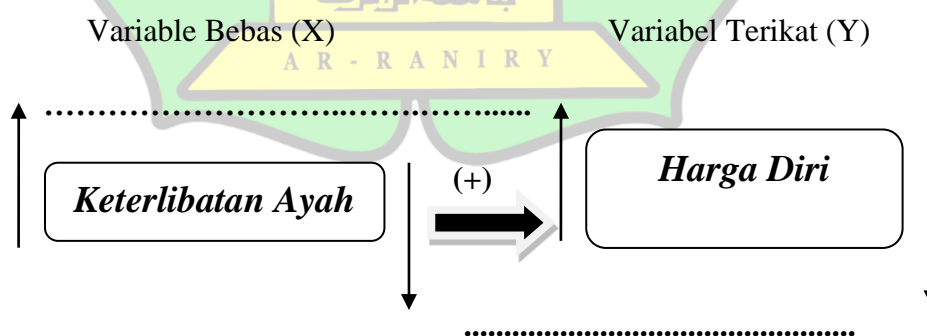
Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati et al. (2021) berjudul "*Peran Father Involvement terhadap Self-Esteem Remaja*" berdasarkan hasil analisis regresi, keterlibatan ayah memberikan kontribusi sebesar 38% terhadap harga diri (*self esteem*) remaja, sementara 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan semakin tinggi peran ayah yang didapat dalam pengasuhan dapat meningkatkan harga diri pada remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kristianto & Sutanto (2022) "*Peranan Keterlibatan Ayah dengan Self-Esteem pada Pria Emerging*

Adulthood”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel ($R^2=.049$, $b=.051$, $p=.02$; $p<.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh terhadap *self esteem* pria pada perkembangan *emerging adulthood*.

Adapun Salsabila & Hakim (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Peran Ayah terhadap Self-Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketidakhadiran peran ayah terhadap Harga diri mahasiswa dengan nilai Signifikansi (Sig.) 0,000 ($<0,05$) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan peran ayah maka akan tinggi *self-esteem* mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah keterlibatan peran ayah maka semakin rendah pula *self-esteem* pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan ayah dengan harga diri. Hubungan ini peneliti gambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Bagan 2. 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja, artinya semakin tinggi keterlibatan ayah yang didapat maka semakin tinggi harga diri, sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah yang didapat maka semakin rendah harga diri pada remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat melihat kondisi populasi, serta pemilihan sampel. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dihitung menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau karakteristik, nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas dan mencerminkan hasil dari pengaruh variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Keterlibatan ayah
2. Variabel terikat (Y): Harga diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pengertian Keterlibatan Ayah

Menurut Lamb (2004), keterlibatan ayah dalam pengasuhan ialah berfokus pada pengasuhan langsung, diukur dari sejauh mana ayah melibatkan diri dalam

kehidupan anak melalui waktu dan perhatian yang diberikan dalam aktivitas bersama. Aspek-aspeknya yaitu interaksi (*engagement*), kehadiran (*accessibility*), tanggung jawab (*responsibility*).

2. Pengertian Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967) harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya yang mencerminkan sejauh mana ia menyetujui atau menolak dirinya. Secara sederhana, harga diri merupakan penilaian pribadi atas nilai dan kelayakan diri yang tampak dari sikap terhadap dirinya sendiri. Aspek-aspeknya Kompetensi (*Competence*), Keberartian (*Significance*), Kebijaksanaan (*Virtue*), Kekuatan (*Power*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan Kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek maupaun benda-benda alam lainnya (Sugiyono, 2019). Usia remaja menurut King (2014) berusia antara 12-21 tahun. Oleh karena itu, remaja usia 12-21 tahun dan yang masih memiliki ayah kandung dipandang sebagai populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data penduduk dari gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Jumlah remaja yang masih memiliki ayah tercatat sebanyak 192 remaja.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria untuk menjadi partisipan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini diambil sebesar 5% dari total populasi, merujuk pada tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 remaja (12-21 tahun), dan yang masih memiliki ayah kandung di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pandangan dan tanggapan seseorang atau lebih tentang fenomena dilingkungan sosialnya. Dalam penelitian, fenomena sosial tetap ditentukan secara tepat oleh peneliti, atau yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur akan diuraikan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Azwar (2016), pernyataan dalam skala likert terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* (F) merupakan pernyataan yang mendukung objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* (UF) merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek variabel yang diteliti. Skala ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Skor Skala Favourable dan Unfavourable

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala keterlibatan ayah dengan harga diri dengan uraian sebagai berikut:

a. Skala Harga Diri

Pengukuran harga diri dilakukan dengan menggunakan skala yang disusun peneliti mengacu pada teori Coopersmith (1967). Skala tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu: kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebijakan (*virtue*), dan kompetensi (*competence*). Peneliti menggunakan aspek-aspek diatas untuk disusun menjadi skala yang terdiri dari 36 item dengan 18 aitem *favourable* dan 18 aitem *unfavourabel* disebar dengan menggunakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 2
Blue Print Skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kekuatan (Power)	1. Kemampuan mengendalikan perilaku sendiri	1, 19	10, 28	4
		2. Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain	11, 29	2, 20	4
2.	Keberartian (Significane)	1. Individu merasa diperhatikan, disayangi, dan diterima oleh lingkungannya	3, 21	12, 30	4
		2. Individu mendapatkan semangat dan dorongan Ketika mengalami kesulitan	13, 31	4, 22	4
3.	Kebijakan (Virtue)	1. Individu patuh terhadap prinsip, moral, dan etika yang berlaku	5, 23	14, 32	4
		2. Individu selalu bersikap bijak dan tulus	15, 33	6, 24	4
4.	Kompetensi (Competence)	a. Mampu mengambil Keputusan yang tepat	7, 25	16, 34	4
		b. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	17, 35	8, 26	4
		c. Berusaha memenuhi tuntutan prestasi seoptimal mungkin	9, 27	18, 36	4
Total			18	18	36

b. Skala Keterlibatan Ayah

Instrumen ini dimodifikasi dari skala keterlibatan ayah yang disusun oleh Nurulia (2023) dalam penelitiannya, mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lamb (2004), yaitu interaksi (*engagement*), kehadiran, (*accessibility*), tanggung jawab (*responsibility*). Peneliti Menyusun skala berdasarkan aspek-aspek tersebut, dengan 15 aitem *favourable* dan 15 aitem

unfavourable melalui pernyataan dengan empat opsi jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 3
Blue print Skala Keterlibatan Ayah

No.	Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Interaksi (<i>engagement</i>)	a. Interaksi langsung ayah dengan anak yang dihabiskan dalam kegiatan bersama	1, 7, 13	16, 22, 28	6
		b. Aktivitas kebersamaan seperti bermain, bersantai, atau melakukan kegiatan harian.	2, 8, 14	17, 23, 29	6
2.	Kehadiran (<i>Accessibility</i>)	a. Ketersediaan ayah tanpa terdapatnya interaksi secara langsung	3, 9, 15	18, 24, 30	6
3.	Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	a. Ayah bertanggung jawab terhadap perawatan serta kesejahteraan anak dalam memberi nafkah	4, 10	19, 25	4
		b. Ayah ikut serta mengatur, merencanakan, serta mengambil keputusan terbaik anak	5, 11	20, 24	4
		c. Ayah bertanggung jawab memantau perkembangan psikologis anak	6, 12	21, 27	4
Total			15	15	30

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan keakuratan pada sebuah skala penelitian. Azwar (2012) mengatakan bahwa validitas dapat

diartikan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dilihat dengan metode *expert judgement*, yaitu dengan meminta pendapat dari para ahli untuk menilai seberapa jauh aitem-aitem skala menrefleksikan aspek yang hendak diukur.

Perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR) dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari penilaian para ahli materi, yang dikenal sebagai *Subject Matter Expert* (SME). Para SME diminta menilai sejauh mana setiap aitem dianggap esensial dalam mendukung indikator yang menjadi fokus pengukuran (Azwar, 2012). Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

ne= Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n= Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai +1.00, dengan CVR=0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem esensial dan karenanya valid (Azwar, 2012). Hasil komputasi CVR dari skala harga diri dengan SME sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4

Koefisien CVR Skala Harga Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	13.	1	25.	1
2.	1	14.	1	26.	1
3.	1	15.	1	27.	1
4.	1	16.	1	28.	1
5.	1	17.	1	29.	1
6.	1	18.	1	30.	1

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
7.	1	19.	1	31.	0,3
8.	1	20.	1	32.	1
9.	1	21.	1	33.	1
10.	1	22.	0,3	34.	1
11.	1	23.	1	35.	1
12.	1	24.	1	36.	1

Dari tabel 3.4. terlihat hasil penilaian SME pada aitem skala harga diri, diperoleh nilai koefisien di atas 0, dan tidak terdapat aitem dengan nilai CVR yang kurang dari -0,3. Sehingga 36 aitem ini terbukti valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Keterlibatan Ayah

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	0,3	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	0,3	30.	1

Dari tabel 3.5. terlihat hasil penilaian SME pada aitem keterlibatan ayah, diperoleh nilai koefisien di atas 0, dan tidak terdapat aitem dengan nilai CVR yang kurang dari -0,3. Sehingga 30 aitem tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak

memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Perhitungan daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan *koefisien product moment pearson*. Rumus untuk menghitung korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{\sum i (\sum x)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan rumus:

i= skor aitem

x= skor skala

n= banyaknya responden

Daya beda aitem dikatakan baik apabila aitem berkorelasi positif dan signifikan. Penelitian ini menetapkan kriteria berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan $r_{ix} > 0,25$, sehingga aitem dengan koefisien minimal 0,25 dianggap memuaskan, sementara aitem dengan koefisien dibawah 0,25 dinyatakan memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

1. Uji daya beda aitem skala harga diri

Hasil daya beda aitem skala harga diri terlihat pada table 3.6.

Tabel 3. 6

Koefisien Uji Daya Beda Aitem Harga Diri

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	0.302	13.	0.532	25.	0.447
2.	0.558	14.	0.642	26.	0.666
3.	0.427	15.	0.380	27.	0.532
4.	0.564	16.	0.570	28.	0.679
5.	0.353	17.	0.598	29.	0.471
6.	0.551	18.	0.627	30.	0.617
7.	0.339	19.	0.475	31.	0.455

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
8.	0.756	20.	0.301	32.	0.626
9.	0.396	21.	0.630	33.	0.405
10.	0.589	22.	0.638	34.	0.650
11.	0.444	23.	0.530	35.	0.644
12.	0.612	24.	0.666	36.	0.679

Berdasarkan Tabel 3.6, diketahui bahwa skala harga diri terdiri atas 36 aitem. Seluruh aitem tersebut menunjukkan angka di atas 0,25, dengan demikian seluruh aitem valid dan tidak ada aitem yang gugur. Oleh karena itu, 36 aitem tersebut dapat digunakan dalam proses pengumpulan data serta analisis data penelitian.

2. Uji daya beda aitem keterlibatan ayah

Hasil analisis uji daya beda masing-masing aitem keterlibatan ayah terlihat pada tabel 3.7.

*Tabel 3. 7
Koefisiensi Uji Daya Beda Aitem Skala Keterlibatan Ayah*

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	0.439	11.	0.515	21.	0.687
2.	0.597	12.	0.592	22.	0.737
3.	0.320	13.	0.677	23.	0.732
4.	0.488	14.	0.515	24.	0.685
5.	0.431	15.	0.272	25.	0.803
6.	0.454	16.	0.510	26.	0.717
7.	0.553	17.	0.567	27.	0.752
8.	0.519	18.	0.620	28.	0.695
9.	0.457	19.	0.768	29.	0.692
10.	0.575	20.	0.594	30.	0.637

Berdasarkan Tabel 3.7, diketahui bahwa keterlibatan ayah terdiri atas 30 aitem. Seluruh aitem tersebut menunjukkan angka $> 0,25$, maka seluruh aitem dinyatakan valid dan tidak terdapat aitem yang gugur. Oleh karena itu, 30 aitem tersebut dapat digunakan dalam proses pengumpulan data serta analisis data penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas (*reliability*) merupakan ukuran seberapa konsisten suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil atau reliabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau andal apabila jawaban responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan tingkat konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's alpha*, yang diolah melalui program SPSS versi 26.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1,00, dan suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai koefisien mendekati 1,00, sedangkan bila nilai koefisien semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya rendah (Azwar, 2013).

Hasil uji reliabilitas pada skala harga diri dalam penelitian ini menunjukkan nilai $\alpha = 0,942$, yang berarti bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Selanjutnya, skala keterlibatan ayah memperoleh nilai $\alpha = 0,946$, yang juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Fatihudin, 2015). Tahap-tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. *Editing*: adalah tahap pemeriksaan kejelasan, konsistensi, serta kelengkapan data. instrumen yang telah diisi responden guna menemukan dan memperbaiki kesalahan pengisian kuesioner.

- b. *Coding*: merupakan proses memberikan kode atau angka untuk mengidentifikasi dan memvalidasi setiap pertanyaan dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel, yaitu menandakan aitem *favorable* dan aitem *unfavorable* dari masing-masing kategori aitem tersebut dengan skor yang telah ditentukan.
- c. Tabulasi adalah proses mencatat atau memasukkan data ke dalam tabel penelitian, yaitu dengan mengentry data responden sesuai dengan kode yang telah dikoding sebelumnya ke dalam IBM SPSS Statistic 26.0.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran merupakan pengujian untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Tujuan pengujian ini untuk menilai pola sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah distribusinya memenuhi asumsi normalitas atau tidak (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik statistik *one sample Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\alpha p > 0,05$, sedangkan jika $p < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

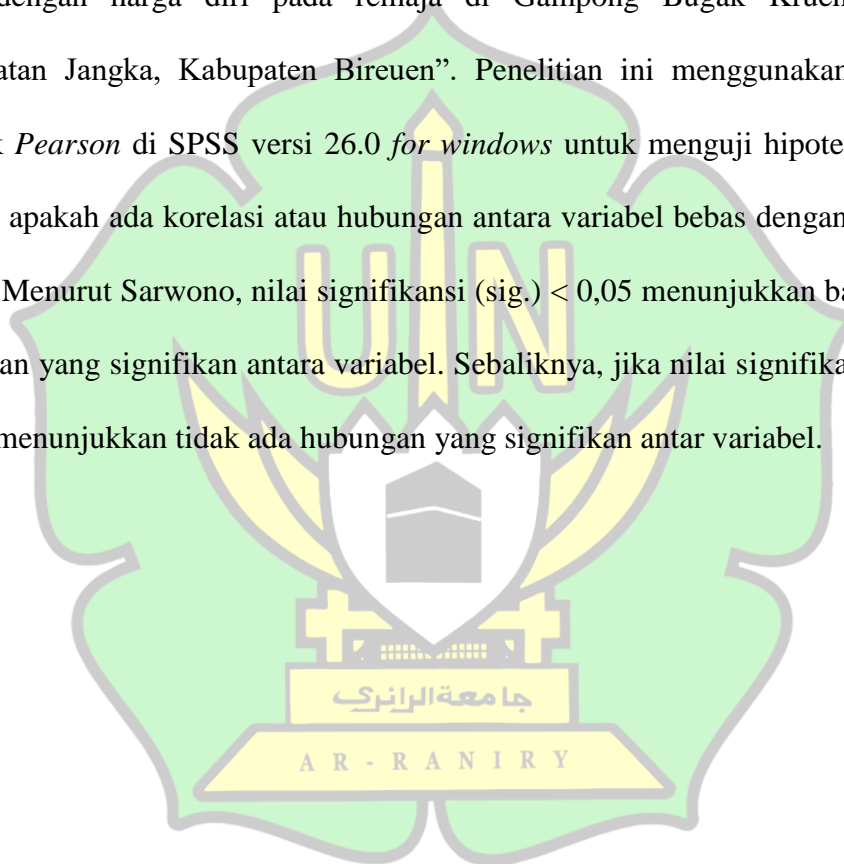
b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mencari persamaan garis regresi pada data variabel X (keterlibatan ayah) dan Y (harga diri) apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Adapun menurut Ghazali (2016), jika nilai deviasi linier (sig.) $> 0,05$ variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai deviasi linier (sig.) $< 0,05$, maka

tidak ada hubungan linier antara kedua variabel. Pada penelitian ini, pengujian linearitas menggunakan Anova yang ada dalam SPSS versi 26.0 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “hubungan Keterlibatan Ayah dengan harga diri pada remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen”. Penelitian ini menggunakan metode statistik *Pearson* di SPSS versi 26.0 *for windows* untuk menguji hipotesis untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sarwono, nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan penyusunan skala harga diri dan keterlibatan ayah. Skala harga diri disusun berdasarkan teori dan aspek dari Coopersmith (1967) yang kemudian diturunkan menjadi indikator lalu peneliti membuat aitem-aitem pernyataan dan indikator tersebut. Sedangkan skala keterlibatan ayah disusun berdasarkan teori dan aspek dari Lamb (2004). Skala penelitian yang sudah disusun kemudian terlebih dahulu melewati uji validitas oleh tiga *expert judgment*, setelah melalui pengujian SME. Skala penelitian kemudian dipersiapkan dalam bentuk google form untuk dilakukannya *try out* kepada 60 remaja di Banda Aceh yang disebarakan melalui *WhatsApp* kepada responden. Selanjutnya, peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk melihat koefisien korelasi aitem pada skala yang telah disebarakan dan dari hasil *try out* ini peneliti tidak menemukan adanya aitem gugur sehingga semua aitem tersebut dapat langsung digunakan untuk penelitian.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan persiapan untuk melakukan penelitian yaitu mengajukan surat izin penelitian melalui <https://mael.ar-raniry.ac.id/> dan disetujui oleh pihak Akademik Psikologi, setelah mendapatkan surat izin dari pihak Fakultas, peneliti mengantarkan surat tersebut kepada kepala desa gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten

Bireuen pada tanggal 16 Desember 2025, dan pada tanggal yang sama peneliti menerima balasan dari kepala desa Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*), peneliti menggunakan skala harga diri dan keterlibatan ayah yang diberikan kepada remaja yang memenuhi kriteria yang diajukan oleh peneliti yaitu remaja (12-21 tahun) dan yang masih memiliki ayah. Uji coba alat ukur penelitian (*try out*) dilakukan mulai tanggal 21 Oktober 2025 sampai dengan 17 November 2025 kepada 60 orang remaja (12-21 tahun) dan yang masih memiliki ayah kandung kepada 60 remaja di Banda Aceh. Instrument disebar melalui link *google form*, dengan jumlah aitem skala untuk variabel harga diri sebanyak 36 aitem dan skala variabel keterlibatan ayah 30 aitem. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan dan aitem yang gugur (daya beda rendah). Berdasarkan hasil uji coba *try out*, tidak ditemukan aitem yang gugur, sehingga seluruh aitem dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung dilakukan selama 16 hari dimulai pada tanggal 22 Desember 2025 – 07 Januari 2026 melalui link *google form* <https://forms.gle/o4PDvPbYcGDx2fAa6> dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung atau melalui media online berupa whatsapp dan juga *Scan Barcode*. Sebelum subjek mengisi kuisisioner, peneliti terlebih dahulu mengkonfirmasi

apakah subjek merupakan remaja usia 12-21 tahun dan masih memiliki ayah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja (12-21 tahun) dan yang masih memiliki ayah di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dan sampel yang digunakan berjumlah 127 responden. Data demografi sampel pada penelitian ditunjukkan pada diagram dibawah ini:

a. Subjek berdasarkan usia

Data demografi subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Data demografi usia subjek

Usia	Jumlah	Persentase
12	11	8,7%
13	14	11%
14	11	8,7%
15	13	10,2%
16	9	7,1%
17	16	12,6%
18	10	7,9%
19	11	8,7%
20	10	7,9%
21	22	17,3%
Total	127	100%

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, terlihat bahwa dari 127 remaja yang menjadi sampel penelitian, usia subjek penelitian terbanyak pada usia 21 tahun (17,3%), selanjutnya pada usia 17 tahun (12,6%), usia 13 tahun (11%), usia 15 tahun (10,2%), usia 19 tahun (8,7%), usia 14 tahun (8,7%), usia 12 (8,7%), usia 20 tahun (7,9%), usia 18 tahun (7,9%), sedangkan subjek penelitian sedikit berasal dari kategori usia 16 tahun (7,1%).

2. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Data demografi jenis kelamin subjek

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	50	39,4%
Perempuan	77	60,6%
Total	127	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa dari 127 remaja yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan hasil jenis kelamin laki-laki berjumlah 50 orang dengan presentase sebesar 39,4% dan perempuan berjumlah 77 orang dengan presentase sebesar 60,6%. oleh karena itu, sampel penelitian berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari jenis kelamin Laki-laki.

3. Subjek berdasarkan jenjang pendidikan

Data demografi subjek penelitian berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat

Tabel 4. 3
Data demografi jenjang pendidikan subjek

Jenjang pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	4	3,1%
SMP	38	29,9%
SMA	36	28,3%
Kuliah	33	26%
Lainnya (tidak kuliah/ sudah tamat sekolah)	16	12,6%
Total	127	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, dari 127 remaja yang menjadi sampel penelitian, mayoritas subjek pada jenjang pendidikan SMP sebesar 29,9%, diikuti oleh SMA sebesar 28,3%, perguruan tinggi sebesar 26%, dan lainnya sebesar 2,6%, sedangkan jenjang pendidikan SD memiliki persentase paling sedikit yaitu 3,1%.

Hasil ini menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh remaja yang berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA.

4. Subjek berdasarkan pekerjaan ayah

Data demografi subjek penelitian berdasarkan pekerjaan ayah dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4

Data demografi pekerjaan ayah subjek

Pekerjaan ayah	Jumlah	Persentase
Tani	44	34,7%
PNS	18	14,2%
Pensiunan	2	1,6%
Nelayan	9	7,1%
Wiraswasta	22	17,3%
Buruh	9	7,1%
Pedagang	11	8,6%
Sopir	12	9,5%
Total	127	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas pekerjaan ayah subjek adalah petani sebesar 34,7%, diikuti oleh wiraswasta sebesar 17,3%, pegawai negeri sipil (PNS) sebesar 14,2%, sopir sebesar 9,5%, pedagang sebesar 8,6%, serta nelayan dan buruh masing-masing sebesar 7,1%. Sementara itu, pekerjaan ayah subjek dengan persentase paling sedikit berasal dari kategori pensiunan, yaitu sebesar 1,6%.

5. Subjek berdasarkan status tinggal Bersama ayah

Data demografi subjek penelitian berdasarkan status tinggal bersama ayah dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5

Status tinggal bersama ayah

Status tinggal bersama ayah	Jumlah	Persentase
Ya	115	90,6%
Tidak	12	9,4%
Total	127	100%

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek tinggal bersama ayah, yaitu sebesar 90,6%, sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama ayah sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini masih tinggal bersama ayah.

2. Data Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses pemberian makna terhadap skor yang diperoleh dari skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) berdasarkan model distribusi normal untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori bertingkat sesuai posisi skor pada kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012). Penetapan kategori dilakukan berdasarkan deviasi standar populasi (σ) dan bersifat relatif sesuai karakteristik sampel selama batas interval masih logis.

a. Skala harga diri

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel harga diri. Deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Deskripsi Data Penelitian Skala Harga Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Harga diri	144	36	90	18	139	82	109,5	12,4

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai

tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean (rata rata) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min): 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif 4.6. secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 36, maksimal 144, mean 90 dan standar deviasi 18. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 82, maksimal 139, mean 109,5 dan standar deviasi 12,4.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala Harga diri:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Harga diri adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 7

Kategorisasi Harga Diri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 97,1$	24	18,9%
Sedang	$97,1 \leq X \leq 122$	83	65,4%
Tinggi	$122 \leq X$	20	15,7%
Jumlah		127	100%

Hasil kategorisasi harga diri pada remaja di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat harga diri pada kategori rendah sebanyak 24 (18,9%), kategori sedang sebanyak 83 (65,4%), dan kategori tinggi sebanyak 20 (15,7%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi harga diri pada remaja di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen paling banyak berada pada kategori sedang.

b. Skala keterlibatan ayah

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel keterlibatan ayah. Deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Deskripsi data penelitian skala keterlibatan ayah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Keterlibatan ayah	120	30	75	15	120	37	97,7	13,4

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif 4.8. secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, mean 75 dan standar deviasi 15. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 37, maksimal 120, mean 97,7 dan standar deviasi 13,4.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala Harga diri:

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

X_{max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean (rata rata) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min): 6

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala keterlibatan ayah:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi keterlibatan ayah adalah sebagaimana tabel 4.9. berikut :

Tabel 4. 9

Kategorisasi Keterlibatan Ayah

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 84,3$	16	12,6%
Sedang	$84,3 \leq X < 111,2$	91	71,7%
Tinggi	$111,2 \leq X$	20	15,7%
Jumlah		127	100%

Hasil kategorisasi keterlibatan ayah pada remaja di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat keterlibatan ayah pada kategori rendah sebanyak 16 (12,67%), kategori sedang sebanyak 91 (71,7%), dan kategori tinggi sebanyak 20 (15,7%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi keterlibatan ayah pada remaja di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen paling banyak berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian menggunakan uji normalitas dengan teknik *statistic Kolmogrov-Smirnov* (KS). Hasil uji normalitas pada skala harga diri dan skala keterlibatan ayah pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien K-S	p
Keterlibatan ayah	0.075	0.075
Harga diri	0.068	0.200

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa variabel keterlibatan ayah memiliki nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar (p) 0,075 ($p > 0,05$). Sementara itu, variabel harga diri memiliki nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas hubungan

Uji linieritas bertujuan untuk mencari persamaan garis regresi pada data variabel X (keterlibatan ayah) dan Y (Harga diri) apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas antara variabel X dengan variabel Y maka akan digunakan uji F (Anova) dengan bantuan SPSS versi 26.0 *for windows*. Hasil uji linearitas hubungan dilakukan terhadap kedua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana uraian tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel penelitian	<i>F Deviation from Linearity</i>	<i>Sig. (p)</i>
Harga diri	1,229	0,209
Keterlibatan ayah		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas menggunakan *Deviation from Linearity* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(p)* untuk hubungan antara kedua variabel sebesar 0,209. Karena nilai tersebut $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterlibatan ayah dan harga diri bersifat linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti memenuhi prasyarat analisis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi Pearson. Hasil uji dikatakan signifikan apabila nilai $(p / \text{Sig.}) < 0,05$, yang berarti hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika $(p\text{-value} / \text{Sig.}) \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4. 12.

Tabel 4. 12
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel penelitian	Pearson Correlatiom	Sig. (p-value)
Harga diri	0,125	0,163
Keterlibatan ayah		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,125$ yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada sampel penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$, sehingga hubungan yang ditemukan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak.

Sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Analisis Measure of Association

Measure of Association	r^2
Keterlibatan ayah dan harga diri	0,016

Berdasarkan tabel *Measure of Association* diatas, diperoleh hasil r^2 atau sumbangan relatif sebesar 0,016 yang artinya terdapat 1,6% kontribusi pengaruh keterlibatan ayah terhadap Harga diri, sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja yang masih memiliki ayah di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,125 yang mengindikasikan bahwa hubungan positif antara keterlibatan ayah dan harga diri pada sampel penelitian ini sangat lemah. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $p =$

0,163 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dan harga diri pada remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah yang tinggi belum tentu diikuti oleh harga diri remaja yang tinggi, demikian pula sebaliknya, keterlibatan ayah yang rendah belum tentu menyebabkan rendahnya harga diri pada remaja.

Hasil kategorisasi skala menunjukkan bahwa dari 127 responden, remaja dengan tingkat harga diri rendah sebanyak 24 orang (18,9%), sedang sebanyak 83 orang (65,4%), dan tinggi sebanyak 20 orang (15,7%). Sedangkan untuk skala keterlibatan ayah, kategori rendah sebanyak 16 orang (12,6%), sedang 91 orang (71,7%), dan tinggi 20 orang (15,7%). Kondisi ini menandakan bahwa mayoritas remaja merasakan keterlibatan ayah yang relatif baik (kategori sedang hingga tinggi), namun tingkat harga diri mereka tetap berada pada kategori sedang hingga rendah.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa keterlibatan ayah hanya memberikan kontribusi sebesar 1,6% terhadap harga diri remaja, sedangkan 98,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah bukan merupakan faktor utama dalam pembentukan harga diri remaja pada sampel penelitian ini. Dengan demikian, meskipun keterlibatan ayah dirasakan cukup baik, pengaruhnya terhadap tingkat harga diri remaja tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jain dan Teotia (2024) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara keterlibatan orang tua dan harga

diri remaja ($r = 0,268$; $p = 0,016$). Meskipun keterlibatan orang tua termasuk ayah umumnya dikaitkan dengan harga diri yang positif, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat positif dan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti gaya pengasuhan yang terlalu mengontrol serta perbedaan norma budaya dalam pengasuhan.

Diori dan Handayani (2018) dalam jurnal penelitiannya "*The Contribution of Perceived Father Involvement towards Relational Self Esteem in Early Adolescence*", yang menjelaskan bahwa pada awal masa remaja, keterlibatan ibu lebih sering terwujud dalam bentuk pengasuhan sehari-hari dan dukungan afektif, sedangkan ayah cenderung terlibat dalam aktivitas rekreasi dan keterlibatan yang berorientasi tujuan. Bentuk keterlibatan ayah tersebut tidak selalu melibatkan kedekatan emosional yang intens, sehingga pengaruhnya terhadap harga diri cenderung lebih tidak langsung.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, hasil penelitian Diori dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa, menunjukkan bahwa pengasuhan ayah merupakan prediktor signifikan terhadap harga diri, tetapi keterlibatan ayah tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap harga diri ($p > 0,05$), artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya aspek afektif keterlibatan ayah yang berpengaruh signifikan terhadap harga diri remaja, sedangkan aspek perilaku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa harga diri relasional remaja tidak dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik anak maupun orang tua, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan harga diri relasional pada remaja tidak bergantung pada faktor demografis, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas pengalaman relasional yang dirasakan. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan Patterson, Pryor, dan Field (1995) yang menekankan bahwa kedekatan emosional dalam hubungan orang tua–anak memiliki peran yang lebih penting terhadap kesejahteraan psikologis remaja dibandingkan frekuensi interaksi atau kedekatan fisik semata (Diori dan Handayani, 2018).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Pratiwi, Hariastuti, & Habsy (2025), meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri remaja menggunakan pendekatan korelasional dan menemukan korelasi negatif yang tidak signifikan ($r = -0,219$; $p = 0,175$). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh dapat berpengaruh terhadap harga diri, pengaruhnya tidak selalu kuat secara statistik, karena faktor lain juga turut memengaruhi perkembangan harga diri remaja, seperti dukungan sosial dari teman sebaya dan pengaruh budaya. Temuan ini relevan untuk penelitian ini karena memperkuat pemahaman bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, termasuk ayah, bukan satu-satunya faktor penentu harga diri remaja.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah yang cenderung terlalu mengontrol, kurang suportif, terlalu mengatur, serta lebih berorientasi pada aktivitas atau tujuan, hanya terlibat secara fisik tanpa disertai kedekatan emosional yang memadai dapat menyebabkan pengaruhnya terhadap harga diri remaja menjadi lemah atau tidak signifikan. Selain itu, perkembangan harga diri remaja juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti

dukungan sosial dari teman sebaya, pengaruh budaya, serta perbedaan norma budaya dalam pola pengasuhan.

Dengan demikian, bukan tingkat keterlibatan ayah yang menjadi faktor utama, melainkan kualitas sikap pengasuhan yang dirasakan oleh anak. Sejalan dengan hal tersebut, Maqhfirah dan Mulyani (2025) menyatakan bahwa tingginya harga diri anak lebih berkaitan dengan sikap pengasuhan yang bersifat suportif, seperti ekspresi kasih sayang, perhatian terhadap kebutuhan anak, keharmonisan keluarga, partisipasi orang tua, penerapan aturan yang jelas dan adil, serta pemberian kebebasan dalam batasan yang wajar. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga diri remaja, sehingga keterlibatan ayah bukan merupakan faktor utama penentu harga diri pada sampel penelitian ini.

Penyebab lain ditolakannya hipotesis dalam penelitian ini diduga karena harga diri remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain selain keterlibatan ayah. Menurut Coopersmith (1967), harga diri dipengaruhi oleh sejarah keberhasilan, status dan posisi yang pernah dicapai individu, nilai dan aspirasi pribadi, serta cara individu merespons evaluasi terhadap dirinya. Sementara itu, Ghufron dan Risnawita (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga diri meliputi jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, serta lingkungan sosial.

Selain faktor-faktor tersebut, penerimaan diri juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan harga diri remaja (Andani, 2020), dan ada

faktor lain yang turut memengaruhi harga diri remaja adalah interaksi sosial dan kepercayaan diri. Penelitian Rahmawati dan Sodikin (2020) menunjukkan adanya korelasi antara interaksi sosial dan kepercayaan diri dengan harga diri pada remaja jalanan di Kabupaten Banyumas. Selain itu, citra tubuh juga berperan dalam pembentukan harga diri. Solistiawati dan Novendawati (2015) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara citra tubuh dan harga diri, di mana remaja putri dengan penilaian kognitif yang positif terhadap tubuhnya cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dan harga diri remaja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi $p = 0,163$ ($p > 0,05$), serta koefisien determinasi $r^2 = 0,016$ yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah hanya berkontribusi 1,6% terhadap harga diri remaja. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Meskipun hasil penelitian ini tidak signifikan, peran ayah dalam pengasuhan remaja tetap penting. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh terhadap perkembangan psikologis remaja. Isnaini, Wulandari, dan Sera (2025) menemukan bahwa tingkat keterlibatan ayah berpengaruh signifikan terhadap konsep diri remaja. Selanjutnya, Wardani et al. (2024) melaporkan adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dan kemandirian remaja, sedangkan Dewi dan Nurcahyo (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan dalam meningkatkan kemampuan regulasi emosi remaja. Selain itu, Rahmi et al. (2025) menemukan hubungan positif antara keterlibatan ayah dan resiliensi remaja.

Dalam perpektif islam, keterlibatan/peran ayah sebagai pendidik utama yang berkontribusi dalam pembentukan karakter anak telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Luqman ayat 13, 17, 18, dan 19. Ayat tersebut menggambarkan dialog antara Luqman dan anaknya yang berisi ajaran tauhid, ibadah, kesabaran, serta akhlak dan etika sosial.

Dalam Q.S. Luqman:13, Luqman menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di saat ia menasihatinya:’Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah!, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar” (Q.S Al-Luqman: 13).

Pada ayat 17 Luqman mengajarkan pentingnya mendirikan shalat, berbuat baik, dan mencegah kemungkaran, serta bersabar dalam menghadapi ujian hidup:

“Wahai anakku, dirikanlah shalat, perintahkanlah yang baik, laranglah yang mungkar, dan bersabarlah terhadap yang menimpamu, sesungguhnya semua itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Q.S Al-Luqman: 17).

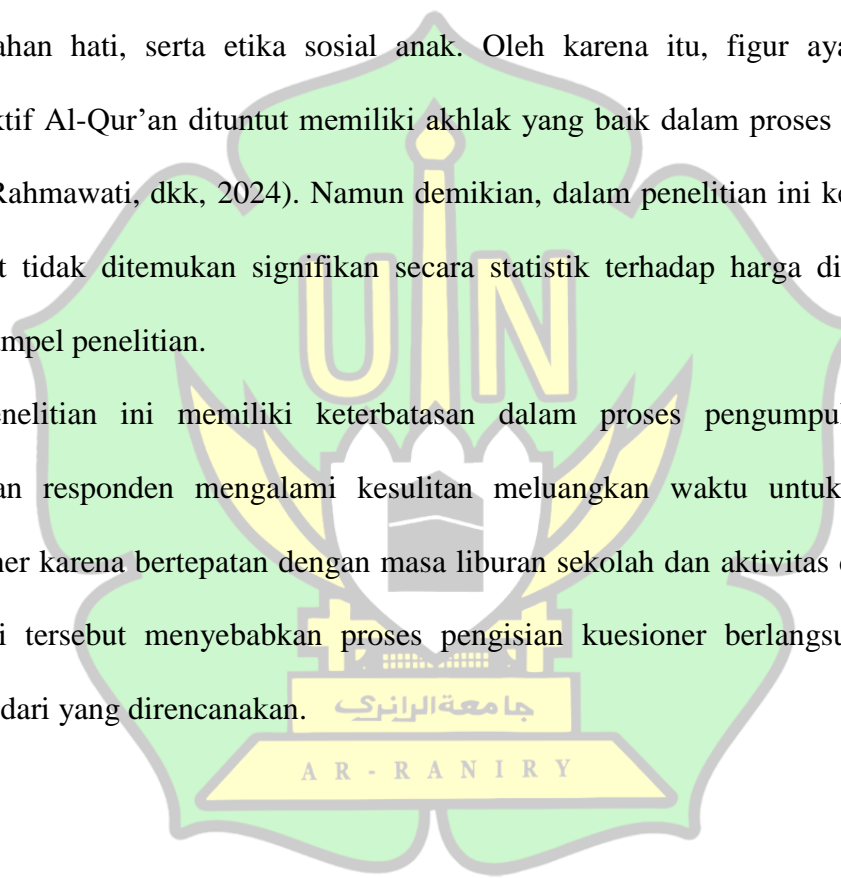
Ayat 18 dan 19, Luqman memberikan nasihat mengenai akhlak dan etika sosial, seperti larangan bersikap sombong, anjuran untuk bersikap sederhana dalam berjalan, serta menjaga kelembutan suara ketika berbicara:

“Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Q.S Al-Luqman: 18).

“Berlaku wajarlah dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai” (Q.S Al-Luqman: 19).

Nasihat-nasihat yang di ajarkan oleh Luqman terhadap anaknya menegaskan peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik utama yang berkontribusi dalam pembentukan karakter anak. Ayah bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai tauhid, moralitas, kedisiplinan, kesabaran, rasa syukur, kerendahan hati, serta etika sosial anak. Oleh karena itu, figur ayah dalam perspektif Al-Qur’an dituntut memiliki akhlak yang baik dalam proses mendidik anak (Rahmawati, dkk, 2024). Namun demikian, dalam penelitian ini keterkaitan tersebut tidak ditemukan signifikan secara statistik terhadap harga diri remaja pada sampel penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pengumpulan data. Sebagian responden mengalami kesulitan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner karena bertepatan dengan masa liburan sekolah dan aktivitas di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengisian kuesioner berlangsung lebih lambat dari yang direncanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi $p = 0,163$ ($p > 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen memiliki keterlibatan ayah dan harga diri yang berada di tingkat sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat mengembangkan harga diri secara positif dengan memanfaatkan berbagai sumber dukungan yang ada di sekitarnya, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial, serta membangun penerimaan diri dan kepercayaan terhadap kemampuan pribadi.

2. Bagi Ayah dan Keluarga

Ayah diharapkan terlibat dalam kehidupan remaja dengan menekankan kedekatan emosional, dukungan, dan komunikasi yang positif, serta menjaga hubungan keluarga yang harmonis, karena faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung perkembangan psikologis remaja.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang keterlibatan ayah dan harga diri sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji keterlibatan ayah dengan variabel lain selain harga diri, serta meneliti aspek-aspek yang belum dikaji dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. H., & Takwin, B. (2018). Gambaran harga diri remaja sebagai prediktor prestasi akademik remaja panti asuhan x. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 46-58.
- Andani, T. P. (2020). Hubungan penerimaan diri dan harga diri pada remaja dengan orangtua bercerai. *Cognicia*, 8(2), 222-233.
- Azwar, S. (2013). Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2016). Metode Penelitian: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012.
- Cabrera, N. J., Fitzgerald, H. E., Bradley, R. H., & Roggman, L. (2014). Effective father involvement in early child development: A conceptual model. *Journal of Family Theory & Review*, 6(4), 303–323. <https://doi.org/10.1111/jftr.12054>.
- Coopersmith. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: Freeman Press.
- Desearsa, S. A., & Izzati, U. A. (2023). Hubungan antara Job Embeddedness dengan Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan PT. X. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 454-469.
- Dewi, P. A. R. K., & Nurcahyo, F. A. (2025). Peran keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi remaja. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1).
- Diori, S., & Handayani, E. (2018, July). The contribution of perceived father involvement towards relational self-esteem in early adolescence. *In Universitas Indonesia International Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2017)* (pp. 41-46). Atlantis Press.
- Fatihudin, D. (2015). Metode penelitian untuk ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fauzana, K. (2023). Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Remaja: Sebuah Studi Literatur. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(1), 39-49.
- Febristi, A., Arif, Y., & Dayati, R. (2020). Faktor sosial dengan self esteem (harga diri) pada remaja dipanti asuhan. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 48-56.

- Field, A. (2009) *Discovering Statistics Using SPSS*. 3rd Edition, Sage Publications Ltd., London.
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164.
- Fitrayani, U. M., Pratiwi, T. I., Hariastuti, R. T., & Habsy, B. A. (2025). Hubungan Antara Pola Asuh dan Self Esteem Remaja. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11957-11961.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Gusman, D. T., & Indriana, Y. (2020). Hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dengan harga diri pada siswa smk negeri 3 semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 790-797.
- Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Palkovitz, R., Christiansen, S. L., Day, R. D., & Call, V. R. A. (2002). The Inventory of Father Involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196.
- Jain, P., & Teotia, A. (2024). Correlational study of parental involvement and self-esteem among adolescents. *International Journal of Social Impact*, 9(2). <https://doi.org/10.25215/2455/0902018>
- <https://www.antaraneews.com/berita/38070/unicef-jaga-kesehatan-mental-remaja-dengan-langkah-seimbang>
- <https://rsj.acehprov.go.id/berita/kategori/artikel/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-remaja>
- Ismah, F. A., & Widayat, I. W. (2023). The Effectiveness of Using Self Instruction in Increasing Low Self-Esteem in Late Adolescence. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(4), 583-591.
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2025). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2). <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
- Kamila, I. I., & Mukhlis, M. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- King, L. A. (2014). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif* (B. Marwensdy, Penerj.). Jakarta: Salemba Humanika.

- Kristianto, C. D., & Sutanto, S. H. (2022). Peranan Keterlibatan Ayah terhadap Self-Esteem pada Pria Emerging Adulthood. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(1), 51-61.
- Lamb, M. E. (Ed.). (2004). *The role of the father in child development (4th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Maqhfirah, D. R., & Mulyani, A. F. (2025). The role of father involvement on adolescent self-esteem. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 10(1), 104–108.
- Mujiyati. (2013). *Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mu'amalah, E. (2014). *Self Esteem: Kiat Meningkatkan Harga Diri*. In E. Mu'amalah, *Self Esteem: Kiat Meningkatkan Harga Diri* (p. 102). Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: 2021.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem* (3rd ed.). Springer Publishing Company.
- Nguyen, D. T. K., Wright, E. P., Dedding, C., Pham, T. T., & Bunders, J. (2019). Low self-esteem and its association with anxiety, depression, and suicidal ideation in Vietnamese secondary school students: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19, 1196. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7516-4>.
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak ketiadaan peran ayah (fatherless) terhadap pencapaian akademik remaja: kajian sistematis. *Predicting the Residual Performance Resource of Pneumatic Tires*, 1(4), 14-14.
- Nurulia. (2023). *Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan grit pada siswa di SMAN Unggul Pidie Jaya* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Pleck, J. H. (2010). Paternal involvement. The role of the father in child development, 58.
- Putri, N. R., & Nusantoro, E. (2020). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury Pada Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Tembalang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 139-151.
- Rahmi, A. A., Zahri, T. N., Sukmawati, I., & Putra, F. W. (2025). *Hubungan father involvement dengan resiliensi remaja*. *Jurnal Ners*, 9(4), 5611–5616. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.49272>

- Rahmawati, V. A. (2020). Hubungan Interaksi Sosial, Kepercayaan Diri Dengan Harga Diri (Self Esteem) Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Rahmawati, R., Nurpriatna, A., Nurachadijat, K., & Jaelani, D. A. (2024). Analisis Pendidikan Quran Surat Luqman Ayat 13-19 tentang Peran Ayah: Analysis of Quranic Education in Surah Luqman Verses 13-19: The Role of a Father. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 14-24.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16-22.
- Riani, S. D. (2023). *Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Labuhanbatu*. (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran father involvement terhadap self esteem remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143-152.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image (Vol. 11, p. 326)*. Princeton, NJ: Princeton university press.
- Saenab, B. S., Hayati, S., & Nurhikmah, N. (2024). Pengaruh Father Involvement terhadap Self-Esteem pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 469-473.
- Salsabila, S., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Self Esteem Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 3(1), 24-30.
- Sarwono, J. (2006). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Elex Media Komputindo
- Sholichah, I. F., Amelasasih, P., & Hasanah, M. (2022). Kualitas Persahabatan dan Harga Diri Mahasiswa Muslim. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 164-170.
- Solistiawati, A., & Sitasari, N. W. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri remaja akhir putri (studi pada mahasiswi reguler Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(01), 126986.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA: 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke

24. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: 2020.

Tafarodi, R.W., & Swan Jr. (2001). Two dimensional self-esteem : Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*. 31(1). 653-673.

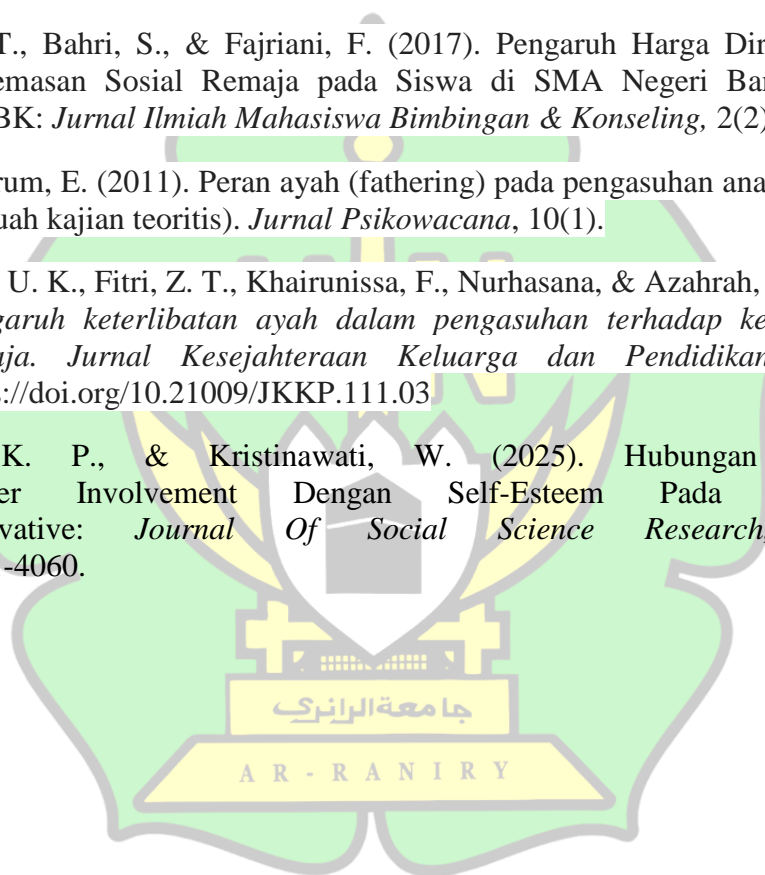
Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67-77

Untari, R. T., Bahri, S., & Fajriani, F. (2017). Pengaruh Harga Diri terhadap Kecemasan Sosial Remaja pada Siswa di SMA Negeri Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(2).

Wahyuningrum, E. (2011). Peran ayah (fathering) pada pengasuhan anak usia dini (sebuah kajian teoritis). *Jurnal Psikowacana*, 10(1).

Wardani, B. U. K., Fitri, Z. T., Khairunissa, F., Nurhasana, & Azahrah, H. (2024). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemandirian remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 11(01). <https://doi.org/10.21009/JKKP.111.03>

Yunanto, K. P., & Kristinawati, W. (2025). Hubungan Antara Father Involvement Dengan Self-Esteem Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4051-4060.



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1629/Un.08/FPsi/Kp.00.4/09/2025
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 5 Maret 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Juli Andriyani, M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hari Santoso, S.Psi., M.Ed Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Putri Amalia
NIM/Prodi : 200901015 / Psikologi
Judul : Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja di Gampong Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, kabupaten Bireuen

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 September 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1965/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Desa Bugak Krueng Mate, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200901015

Nama : PUTRI AMALIA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : BUGAK-JANGKA, UTEUN CAMPLI RT 0 RW 0

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI GAMPONG BUGAK KRUENG MATE KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

Banda Aceh, 15 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 16 Januari 2026



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN JANGKA
GAMPONG BUGAK KRUENG MATE

Alamat: Jln. Bugak - Jangka Kode Pos 24261

Website: <https://bugakkruengmatee.gampong.id> Email: bugakkruengmate30@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 452/2035/SKP/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Keuchik Gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI AMALIA
Nim : 200901015
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja di
Gampong Bugak Krueng Mate Kecamatan Jangka Kabupaten
Bireuen

Benar bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Desa Bugak Krueng Mate Kemukiman Ulee Kuta Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Bugak Krueng Mate, 23 Desember 2025
Keuchik Gampong

IRDI SULAIMAN

KUESIONER *TRY OUT* PENELITIAN

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pilihlah jawaban pernyataan yang sesuai dengan yang anda rasakan:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

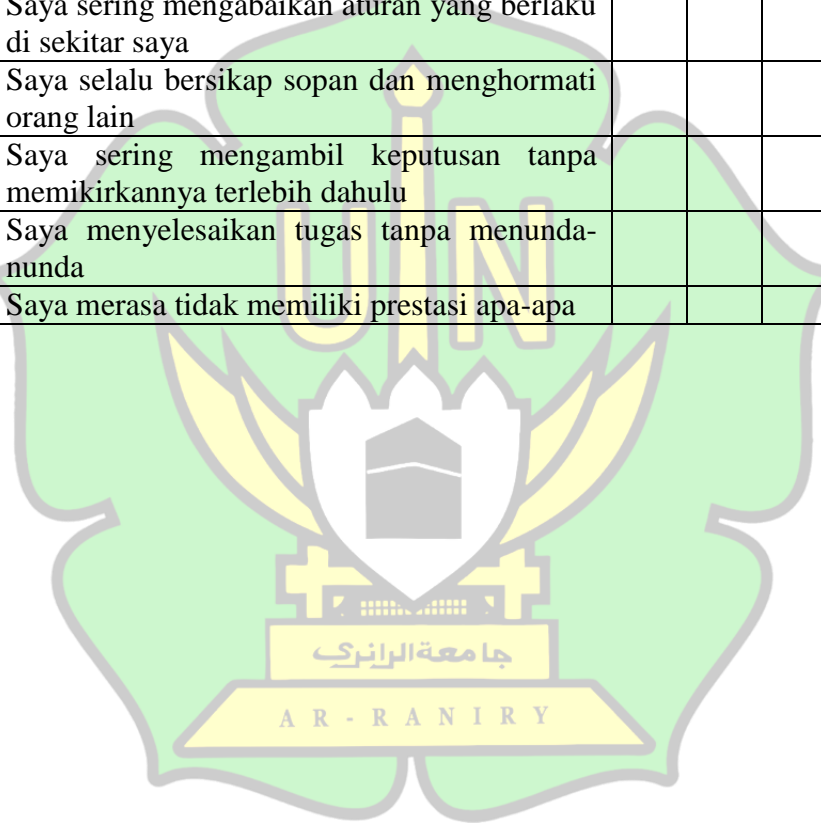
Sangat Tidak Setuju (STS)



A. Skala harga diri (*try out*)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa menahan emosi ketika sedang marah				
2.	Saya jarang mendengarkan ketika memberi saran kepada teman				
3.	Saya dicintai dan disenangi oleh orang sekitar saya				
4.	Orang terdekat saya menghindar ketika saya butuh bantuan				
5.	Saya adalah orang yang menepati janji				
6.	Saya sering meminta imbalan setelah membantu orang				
7.	Saya bisa memilih keputusan yang benar saat punya masalah				
8.	Saya sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas dengan baik				
9.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai baik				
10.	Saya sering tidak bisa menahan emosi ketika sedang marah				
11.	Teman saya sering mengikuti saran atau ajakan saya				
12.	Orang sekitar saya sering mengucilkan saya				
13.	Orang terdekat saya mau membantu ketika saya membutuhkan bantuan				
14.	Saya sering tidak menepati janji				
15.	Saya membantu orang tanpa meminta imbalan				
16.	Saya sering kesulitan mengambil keputusan saat punya masalah				
17.	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
18.	Saya sering malas belajar walaupun tahu ada tugas atau ujian				
19.	Saya mampu memotivasi diri saya ketika sedang merasa malas				
20.	Saya menegur teman agar tidak berkelahi tetapi mereka tidak peduli				
21.	Kehadiran saya selalu di hargai oleh orang sekitar saya				
22.	Orang terdekat saya jarang memahami perasaan saya				
23.	Saya terbiasa mematuhi aturan di mana pun saya berada				

24.	Saya kadang tidak menghormati orang lain				
25.	Saya memikirkan baik dan buruk dulu sebelum mengambil keputusan				
26.	Saya sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas				
27.	Saya mampu meningkatkan prestasi saya				
28.	Saya tidak bisa melawan rasa malas				
29.	Saya meminta teman untuk tidak berkelahi, dan mereka mematuhinya				
30.	Saya merasa asing ketika duduk bersama orang-orang di sekitar saya				
31.	Orang terdekat saya mengerti keadaan saya				
32.	Saya sering mengabaikan aturan yang berlaku di sekitar saya				
33.	Saya selalu bersikap sopan dan menghormati orang lain				
34.	Saya sering mengambil keputusan tanpa memikirkannya terlebih dahulu				
35.	Saya menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda				
36.	Saya merasa tidak memiliki prestasi apa-apa				



B. Skala keterlibatan ayah (*Try Out*)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu meluangkan waktu untuk saya disela kegiatannya				
2.	Ayah suka bersenda gurau dan membuat lelucon dengan saya saat kami bersama				
3.	Walau terkadang kami tidak sering bersama, ayah tetap meluangkan waktu menelpon saya				
4.	Ayah memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
5.	Ayah selalu mempertimbangkan pendapat saya sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan saya				
6.	Ayah selalu menanyakan keadaan saya saat dirumah dan bagaimana saya telah melewati hari-hari				
7.	Ayah meluangkan waktu untuk membantu saya belajar ketika saya tidak mengerti akan sesuatu				
8.	Ayah tidak pernah merasa kaku ketika menghabiskan waktu bersama				
9.	Ayah ikut memberikan nasihat dan pendapatnya melalui ibu ketika ayah dan saya berjauhan				
10.	Ayah merawat dan menanyakan kondisi saya saat saya sakit				
11.	Ayah selalu terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
12.	Ayah selalu memastikan kondisi saya dan menghibur saya ketika lelah				
13.	Ayah menanyakan perkembangan belajar saya di sekolah				
14.	Ayah sering mengajak saya melakukan kegiatan yang kami sukai bersama				
15.	Ayah ikut memantau perkembangan saya sehari-hari melalui orang-orang disekitar saya walaupun kami tidak bersama				
16.	Ayah jarang meluangkan waktu untuk saya di sela kegiatannya				
17.	Ayah tidak pernah bersenda gurau dengan saya saat kami bersama				
18.	Ayah tidak menghubungi saya atau memberi				

	kabar ketika kami berjauhan				
19.	Ayah jarang memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
20.	Ayah memaksa saya mengikuti keputusannya tanpa mempertimbangkan pendapat saya				
21.	Ayah jarang menanyakan keadaan saya di rumah atau bagaimana saya melewati hari-hari saya				
22.	Ayah jarang mengajari saya ketika saya tidak mengerti pelajaran				
23.	Ayah terkesan kaku ketika menghabiskan waktu bersama				
24.	Ayah tidak memberikan nasihat atau pendapat karena kami tidak bersama				
25.	Ayah tidak merawat atau menanyakan kondisi saya saat saya sakit				
26.	Ayah tidak pernah terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
27.	Ayah tidak pernah jadi garda terdepan saat saya di marahi dan di <i>bully</i> orang lain				
28.	Ayah jarang bertanya dengan perkembangan belajar saya di sekolah				
29.	Ayah jarang mengajak saya melakukan kegiatan yang kami sukai bersama				
30.	Saat kami berjauhan, ayah tidak pernah memantau perkembangan saya sehari-hari				



TABULASI DATA TRY OUT HARGA DIRI

No.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Total
1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	126	
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	121	
4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	92	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
6	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	110	
7	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	97	
8	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	97	
9	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	123	
10	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	95	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	102
12	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	87	
13	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	99
14	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	107	
15	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	98	
16	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	2	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	107	
17	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	91	
18	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	114	
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
20	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	112

21	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	112		
22	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	3	2	4	4	1	3	1	1	1	85	
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	105		
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
25	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	116		
26	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	129	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	106	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	103		
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	114	
30	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	121	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	109	
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
35	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	124	
36	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	89	
37	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	97	
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	96	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	109
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	107
42	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
43	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	111
44	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	112	

45	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	93
46	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101	
47	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	94		
48	1	1	2	1	3	3	3	2	4	1	3	2	3	2	4	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	72		
49	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	116			
50	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	105			
51	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	111			
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	108			
53	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	91			
54	3	1	4	1	4	2	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	1	4	1	3	2	4	2	3	1	4	2	3	2	91			
55	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	100			
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	105			
57	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	123				
58	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	1	4	4	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	101			
59	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	1	114			
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	104				



TABULASI DATA *TRY OUT* KETERLIBATAN AYAH

No.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Total
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	106	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	89
5	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	81	
6	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	
7	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
8	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	95	
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	106
10	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	81	
11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	72	
13	2	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	71	
14	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	106
15	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	78	
16	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	68
18	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	100	
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
20	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	105

21	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	106
22	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	109
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	94
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
25	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	89
26	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	101
27	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	99
28	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
29	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83
30	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	96
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	109
36	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	96
37	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	78
38	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	96
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
43	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	101
44	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	89	

45	1	1	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	4	2	2	2	4	2	3	1	2	2	2	61
46	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	86
47	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	83
48	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	2	2	93
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	118
51	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	103
52	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	95
53	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
54	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	78
55	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
57	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	98
58	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	89
59	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	107
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90



HASIL UJI DAYA BEDA AITEM DAN REABILITAS

1. Skala Harga Diri (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	36

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.5167	200.966	.302	.942
VAR00002	104.9500	195.438	.558	.940
VAR00003	104.4167	200.010	.427	.941
VAR00004	104.8000	194.502	.564	.940
VAR00005	104.3000	201.197	.353	.941
VAR00006	104.3167	196.423	.551	.940
VAR00007	104.5167	201.813	.339	.941
VAR00008	104.7500	192.597	.756	.938
VAR00009	104.3333	199.006	.396	.941
VAR00010	104.8167	193.881	.589	.939
VAR00011	104.5833	200.247	.444	.941
VAR00012	104.6500	193.214	.612	.939
VAR00013	104.3833	198.579	.532	.940
VAR00014	104.3833	193.901	.642	.939
VAR00015	104.3500	198.265	.380	.941
VAR00016	105.0000	193.932	.570	.940

VAR00017	104.4333	198.724	.598	.940
VAR00018	104.7167	192.274	.627	.939
VAR00019	104.4667	197.711	.475	.940
VAR00020	105.0667	200.368	.301	.942
VAR00021	104.5000	196.288	.630	.939
VAR00022	105.0167	192.084	.638	.939
VAR00023	104.3500	196.604	.530	.940
VAR00024	104.5500	191.235	.666	.939
VAR00025	104.2667	198.809	.447	.941
VAR00026	104.9500	191.235	.666	.939
VAR00027	104.3667	197.965	.532	.940
VAR00028	104.8000	192.163	.679	.939
VAR00029	104.5833	198.586	.471	.941
VAR00030	104.8500	193.926	.617	.939
VAR00031	104.6500	197.486	.455	.941
VAR00032	104.5833	192.484	.626	.939
VAR00033	104.1667	200.311	.405	.941
VAR00034	104.5833	192.790	.650	.939
VAR00035	104.6833	192.220	.644	.939
VAR00036	104.7667	190.351	.679	.939

2. Skala Keterlibatan Ayah (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.9167	172.654	.439	.945
VAR00002	90.9000	170.227	.597	.944
VAR00003	90.8833	175.122	.320	.946
VAR00004	90.7000	172.214	.488	.945
VAR00005	90.8500	173.486	.431	.945
VAR00006	91.0333	172.440	.454	.945
VAR00007	91.1000	169.854	.553	.944
VAR00008	90.9167	172.010	.519	.945
VAR00009	90.8000	173.620	.457	.945
VAR00010	90.8000	172.332	.575	.944
VAR00011	90.9333	171.419	.515	.945
VAR00012	91.1667	169.463	.592	.944
VAR00013	90.9833	169.068	.677	.943
VAR00014	91.1833	170.017	.515	.945
VAR00015	91.1500	175.214	.272	.947
VAR00016	91.4167	170.078	.510	.945
VAR00017	91.1500	169.723	.567	.944
VAR00018	91.1333	167.812	.620	.944
VAR00019	91.0000	164.000	.768	.942
VAR00020	91.0167	168.017	.594	.944
VAR00021	91.2000	166.908	.687	.943
VAR00022	91.1500	166.197	.737	.942
VAR00023	91.1667	166.955	.732	.943
VAR00024	91.0167	167.440	.685	.943
VAR00025	90.9833	164.966	.803	.942
VAR00026	91.0667	166.470	.717	.943
VAR00027	90.9500	163.167	.752	.942
VAR00028	91.0500	167.574	.695	.943
VAR00029	91.2500	165.886	.692	.943
VAR00030	90.9667	167.931	.637	.943

KUESIONER PENELITIAN

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Jenjang Pendidikan :
Pekerjaan Ayah :
Tinggal Bersama ayah : Ya/Tidak

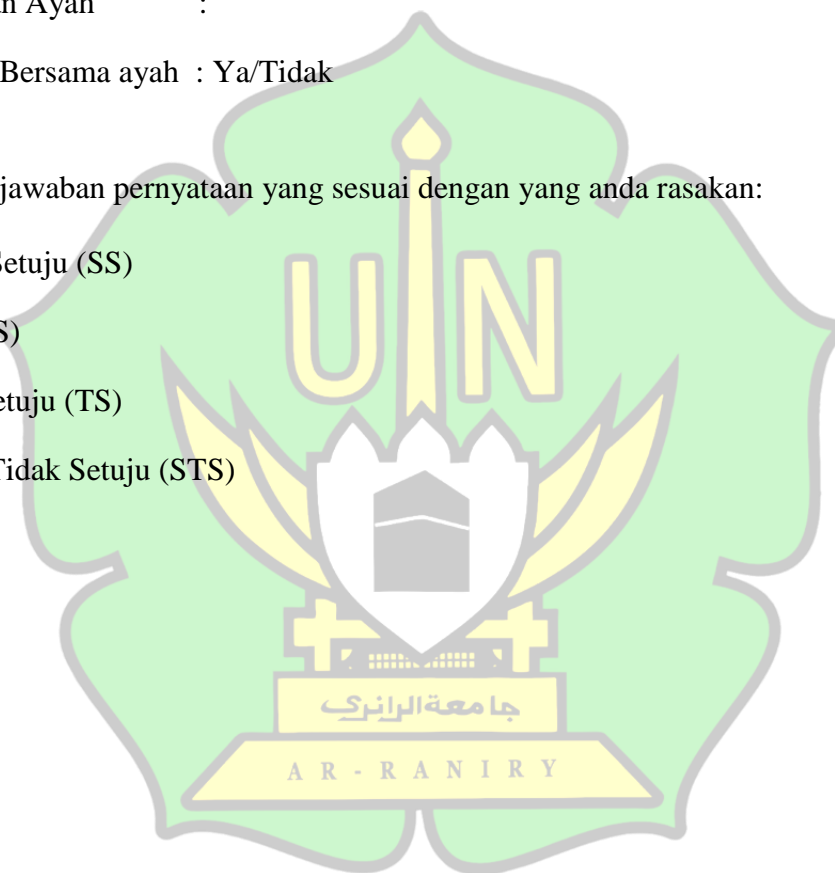
Pilihlah jawaban pernyataan yang sesuai dengan yang anda rasakan:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)



A. Skala Harga Diri (Penelitian)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa menahan emosi ketika sedang marah				
2.	Saya jarang didengarkan ketika memberi saran kepada teman				
3.	Saya dicintai dan disenangi oleh orang sekitar saya				
4.	Orang terdekat saya menghindar ketika saya butuh bantuan				
5.	Saya adalah orang yang menepati janji				
6.	Saya sering meminta imbalan setelah membantu orang				
7.	Saya bisa memilih keputusan yang benar saat punya masalah				
8.	Saya sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas dengan baik				
9.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai baik				
10.	Saya sering tidak bisa menahan emosi ketika sedang marah				
11.	Teman saya sering mengikuti saran atau ajakan saya				
12.	Orang sekitar saya sering mengucilkan saya				
13.	Orang terdekat saya mau membantu ketika saya membutuhkan bantuan				
14.	Saya sering tidak menepati janji				
15.	Saya membantu orang tanpa meminta imbalan				
16.	Saya sering kesulitan mengambil keputusan saat punya masalah				
17.	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
18.	Saya sering malas belajar walaupun tahu ada tugas atau ujian				
19.	Saya mampu memotivasi diri saya ketika sedang merasa malas				
20.	Saya menegur teman agar tidak berkelahi tetapi mereka tidak peduli				
21.	Kehadiran saya selalu di hargai oleh orang sekitar saya				
22.	Orang terdekat saya jarang memahami perasaan saya				
23.	Saya terbiasa mematuhi aturan di mana pun				

	saya berada				
24.	Saya kadang tidak menghormati orang lain				
25.	Saya memikirkan baik dan buruk dulu sebelum mengambil keputusan				
26.	Saya sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas				
27.	Saya mampu meningkatkan prestasi saya				
28.	Saya tidak bisa melawan rasa malas				
29.	Saya meminta teman untuk tidak berkelahi, dan mereka mematuhi				
30.	Saya merasa asing ketika duduk bersama orang-orang di sekitar saya				
31.	Orang terdekat saya mengerti keadaan saya				
32.	Saya sering mengabaikan aturan yang berlaku di sekitar saya				
33.	Saya selalu bersikap sopan dan menghormati orang lain				
34.	Saya sering mengambil keputusan tanpa memikirkannya terlebih dahulu				
35.	Saya menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda				
36.	Saya merasa tidak memiliki prestasi apa-apa				



B. Skala Keterlibatan Ayah (Penelitian)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah selalu meluangkan waktu untuk saya disela kegiatannya				
2.	Ayah suka bersenda gurau dan membuat lelucon dengan saya saat kami bersama				
3.	Walau terkadang kami tidak sering bersama, ayah tetap meluangkan waktu menelpon saya				
4.	Ayah memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
5.	Ayah selalu mempertimbangkan pendapat saya sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan saya				
6.	Ayah selalu menanyakan keadaan saya saat dirumah dan bagaimana saya telah melewati hari-hari				
7.	Ayah meluangkan waktu untuk membantu saya belajar ketika saya tidak mengerti akan sesuatu				
8.	Ayah tidak pernah merasa kaku ketika menghabiskan waktu bersama				
9.	Ayah ikut memberikan nasihat dan pendapatnya melalui ibu ketika ayah dan saya berjauhan				
10.	Ayah merawat dan menanyakan kondisi saya saat saya sakit				
11.	Ayah selalu terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
12.	Ayah selalu memastikan kondisi saya dan menghibur saya ketika lelah				
13.	Ayah menanyakan perkembangan belajar saya di sekolah				
14.	Ayah sering mengajak saya melakukan kegiatan yang kami sukai bersama				
15.	Ayah ikut memantau perkembangan saya sehari-hari melalui orang-orang disekitar saya walaupun kami tidak bersama				
16.	Ayah jarang meluangkan waktu untuk saya di sela kegiatannya				
17.	Ayah tidak pernah bersenda gurau dengan saya saat kami bersama				
18.	Ayah tidak menghubungi saya atau memberi				

	kabar ketika kami berjauhan				
19.	Ayah jarang memberikan dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya				
20.	Ayah memaksa saya mengikuti keputusannya tanpa mempertimbangkan pendapat saya				
21.	Ayah jarang menanyakan keadaan saya di rumah atau bagaimana saya melewati hari-hari saya				
22.	Ayah jarang mengajari saya ketika saya tidak mengerti pelajaran				
23.	Ayah terkesan kaku ketika menghabiskan waktu bersama				
24.	Ayah tidak memberikan nasihat atau pendapat karena kami tidak bersama				
25.	Ayah tidak merawat atau menanyakan kondisi saya saat saya sakit				
26.	Ayah tidak pernah terlibat dan membantu mengarahkan setiap keputusan yang akan saya ambil				
27.	Ayah tidak pernah jadi garda terdepan saat saya di marahi dan di <i>bully</i> orang lain				
28.	Ayah jarang bertanya dengan perkembangan belajar saya di sekolah				
29.	Ayah jarang mengajak saya melakukan kegiatan yang kami sukai bersama				
30.	Saat kami berjauhan, ayah tidak pernah memantau perkembangan saya sehari-hari				



79	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	101	
80	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
81	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	91	
82	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	4	2	1	3	80		
83	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	114	
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	104
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	107	
86	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	102
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
88	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
89	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	102
90	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	85	
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	92	
92	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	102
93	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	97
94	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
95	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	94	
96	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
97	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	100	
98	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
99	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	110	
100	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	79	
101	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	108	
102	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	92
103	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
104	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	97	
105	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	95	

106	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	85
107	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
108	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	104
109	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	97
110	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	100
111	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	106
112	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	100
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	91
114	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	102
115	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	87
116	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	106
117	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	86
118	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	100
119	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	95
120	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
121	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	88
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
123	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	97
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	113
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	96
126	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
127	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	112

A R - R A N I R Y

DATA EMPIRIK KETERLIBATAN AYAH DAN HARGA DIRI

Data empirik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X (Keterlibatan Ayah)	127	37	120	97.76	13.458
Y (Harga Diri)	127	82	139	109.54	12.478
Valid N (listwise)	127				

KATEGORISASI VARIABEL HARGA DIRI (Y)

Kategorisasi Harga Diri (Y)		
N	Valid	127
	Missing	0

Kategorisasi Harga Diri (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	18.9	18.9	18.9
	Sedang	83	65.4	65.4	84.3
	Tinggi	20	15.7	15.7	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

KATEGORISASI VARIABEL KETERLIBATAN AYAH (X)

Kategorisasi Keterlibatan Ayah (X)	
Valid	127
Missing	0

Kategorisasi Keterlibatan Ayah (X)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	12.6	12.6	12.6
	Sedang	91	71.7	71.7	84.3
	Tinggi	20	15.7	15.7	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		X	Y
N		127	127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.76	109.54
	Std. Deviation	13.458	12.478
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.068
	Positive	.049	.068
	Negative	-.075	-.040
Test Statistic		.075	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c	.200 ^{c,d}

UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	8198.700	46	178.233	1.249	.190
		Linearity	304.637	1	304.637	2.134	.148
		Deviation from Linearity	7894.063	45	175.424	1.229	.209
Within Groups			11418.890	80	142.736		
Total			19617.591	126			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.125	.016	.646	.418

UJI HIPOTESIS

Pearson Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.125
	Sig. (2-tailed)		.163
	N	127	127
Y	Pearson Correlation	.125	1
	Sig. (2-tailed)	.163	
	N	127	127



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Amalia
2. Tempat Tanggal Lahir : Tanah Mirah, 23 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200901015
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Jangka
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. HP : 083875155084
9. Email : Putriamalia.ds88@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 10 Jangka (2014)
 - b. SMP : MTs Negeri 6 Bireuen (2017)
 - c. SMA : SMK Negeri 1 Peusangan (2020)
11. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Drs. Nurdin Amin
 - b. Nama Ibu : Husna (Almarhumah)
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan
 - b. Ibu : -
13. Alamat Orang Tua (Ayah) : Bugak Krueng Mate, Kec. Jangka, Kab. Bireuen

Banda Aceh

Peneliti



Putri Amalia